



**LAPORAN TAHUNAN 2025  
PT BPR Prima Sejahtera**



# Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
Ikhtisar Utama	<i>ii</i>
I. Laporan Manajemen	1
Laporan Direksi	1
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris	7
II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	13
III. Kepemilikan	19
IV. Perkembangan Usaha	20
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen	24
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	33
VII. Laporan Keuangan Tahunan	47
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	57
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	58

## Kata Pengantar

---

Laporan Tahunan 2025 ini merupakan laporan lengkap yang memuat kinerja PT BPR Prima Sejahtera dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terhitung mulai 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 yang berisi Laporan Keuangan Tahunan dan Informasi Umum Bank. Laporan Keuangan yang dimuat dalam Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi bagi BPR.

Tahun 2025 menjadi tahun yang menantang bagi perusahaan dan BPR Prima Sejahtera dapat melaluinya dengan cukup baik sampai dengan akhir tahun 2025. Total Aset mengalami pertumbuhan 6,47%, kredit yang diberikan menurun sebesar -2,80%. Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan mengalami kenaikan 11,55% dan Deposito mengalami pertumbuhan sebesar 7,29%, Rasio Net Interest Margin (NIM) tumbuh 2,71% menjadi sebesar 7,97%. Sedangkan dari sisi Laba Tahun Berjalan terdapat penurunan sebesar -14,15% dibandingkan posisi tahun 2024. Dari sisi rasio kredit bermasalah (NPL), BPR Prima Sejahtera meningkat NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 67,41% dari tahun 2024 menjadi 11,25% per tanggal 31 Desember 2025. Angka rasio NPL tersebut perlu mendapat perhatian khusus untuk dapat secara bertahap diturunkan ke level rasio NPL yang lebih sehat.

Merespon berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi, BPR Prima Sejahtera mengambil langkah dan kebijakan strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja Bank dengan memperkuat penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko secara efektif serta mengedepankan prinsip-prinsip kehati-hatian Bank (*Prudential Banking*), inovasi dan efisiensi operasional serta kolaborasi yang efektif di setiap lini untuk meningkatkan kesiapan BPR Prima Sejahtera dalam beradaptasi terhadap dinamika perubahan.

Semua langkah yang ditempuh memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi menjadi peluang dan kesempatan baru yang dapat mendukung pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang sekaligus memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* (pemangku kepentingan) BPR Prima Sejahtera.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan yang selama ini telah memberikan kepercayaan kepada kami dan menjalin kerjasama yang baik dengan BPR Prima Sejahtera.

# Ikhtisar Kinerja Keuangan

PT BPR Prima Sejahtera | Tahun 2025

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

Kredit yang Diberikan	Rp 30.333.171.361
Pendapatan Operasional	Rp 5.630.945.367
Beban Operasional	Rp 5.327.061.184
Pendapatan Non Operasional	Rp 160.484.564
Beban Non Operasional	Rp 14.419.300
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Rp 397.995.011

## Rasio Keuangan

KPMM <b>63,30%</b>	NPL Neto <b>8,78%</b>	NPL Gross <b>11,25%</b>	ROA <b>0,98%</b>
BOPO <b>94,60%</b>	NIM <b>7,97%</b>	LDR <b>73,14%</b>	Cash Ratio <b>14,04%</b>



## I. Laporan Manajemen

---

### 1. Laporan Direksi

#### **Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,**

Pertama-tama, perkenankan kami mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan karunia-Nya, sehingga PT BPR Prima Sejahtera berhasil melalui tahun 2025 yang terus berkembang dinamis dan penuh ketidakpastian dengan pertumbuhan dan kinerja yang cukup baik. Pencapaian ini sejalan dengan visi dan misi PT BPR Prima Sejahtera untuk menyediakan solusi perbankan bagi masyarakat khususnya nasabah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendorong sektor usaha di daerah Surabaya dan sekitarnya.

#### **Strategi dan Kebijakan Strategis BPR**

Sepanjang 2025, PT BPR Prima Sejahtera tetap optimis namun berhati-hati dalam meningkatkan portofolio pinjaman sejalan dengan dinamika lingkungan usaha. Kami senantiasa disiplin dalam melakukan ekspansi kredit dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank di tengah kondisi tantangan Industri BPR yang mengalami penurunan kualitas kredit, khususnya pada pinjaman ritel, baik Usaha Mikro dan Kecil maupun konsumen.

Dalam mendukung pertumbuhan, PT BPR Prima Sejahtera juga memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui peningkatan kepuasan nasabah, keunggulan dan inovasi produk dan optimalisasi program marketing dana. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas melalui peningkatan kompetensi di bidang pemasaran dan analisis kredit, layanan prima serta manajemen risiko. PT BPR Prima Sejahtera terus memperkuat penerapan tata kelola (GCG), kepatuhan terhadap regulasi dan peningkatan pemahaman terhadap model bisnis calon debitur yang hendak diakuisisi. Upaya ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha PT BPR Prima Sejahtera tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, arah kebijakan strategis PT BPR Prima Sejahtera pada tahun 2025 difokuskan pada pencapaian pertumbuhan yang berkualitas (*quality growth*), memperluas basis nasabah dan penetrasi pasar secara selektif, menjaga rasio kredit bermasalah pada level yang terkendali, peningkatan efisiensi operasional melalui optimalisasi proses bisnis dan pemanfaatan teknologi, serta penguatan daya saing melalui inovasi produk dan layanan prima. PT BPR Prima Sejahtera juga tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator.

Direksi memainkan peran sentral dalam membentuk strategi dan kebijakan PT BPR Prima



Sejahtera untuk memastikan keselarasan dengan Visi dan Misi Bank. Direksi menetapkan arah strategis yang jelas dan berkolaborasi dengan semua unit bisnis untuk mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif, serta didukung oleh perangkat pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk mendorong pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur serta memastikan keselarasan pelaksanaan inisiatif di seluruh unit bisnis. Implementasi strategi dipantau melalui monitoring berkala dan komunikasi berkelanjutan dengan unit kerja bisnis dan fungsi pendukung lainnya. Penyesuaian akan dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika pasar. Direksi juga mendorong budaya dan nilai-nilai perusahaan untuk memperkuat kerja sama tim dan memastikan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang efektif.

Pada tahun 2025, total portofolio pinjaman secara tahunan mencapai Rp 30.333.171.361. Kami optimis bahwa pertumbuhan kredit dan skala usaha PT BPR Prima Sejahtera dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui penerapan strategi yang tepat sasaran melalui eksekusi bisnis yang disiplin.

### **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025**

Sepanjang tahun buku 2025, PT BPR Prima Sejahtera menunjukkan kinerja profitabilitas yang cukup baik. Hal ini tercermin dari pencapaian rasio keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,98% dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 5,04%. Pertumbuhan kredit sedikit mengalami penurunan sebesar -2,8% secara tahunan dengan kualitas kredit yang kurang baik yang ditunjukkan oleh rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Gross sebesar 11,25%. Dari sisi efisiensi operasional, PT BPR Prima Sejahtera belum optimal mengendalikan biaya dengan baik, sebagaimana tercermin pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 94,60%.

### **Kendala, Tantangan dan Antisipasinya**

Sepanjang tahun 2025, PT BPR Prima Sejahtera masih menghadapi dinamika perekonomian global, domestik dan regional serta meningkatnya persaingan likuiditas dan iklim usaha yang belum kondusif. Dalam kondisi tersebut, PT BPR Prima Sejahtera memfokuskan strategi penyaluran kredit pada pertumbuhan yang berkualitas melalui pendalaman ekosistem bisnis, penguatan disiplin risiko, serta optimalisasi kapabilitas yang telah dibangun pada periode sebelumnya.

Sebagai langkah antisipasi, PT BPR Prima Sejahtera menjalankan beberapa inisiatif utama sebagai berikut:

1. Penyempurnaan *end-to-end credit process* dengan melakukan perbaikan seluruh rangkaian proses kredit dari awal sampai selesai, mulai dari calon debitur mengajukan pinjaman hingga kredit tersebut lunas atau ditutup. untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di



seluruh segmen.

2. Meningkatkan kualitas kredit eksisting dengan melakukan monitoring kredit yang ketat serta melakukan penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah.
3. Meningkatkan marketing funding untuk pertumbuhan DPK dalam rangka menopang ekspansi kredit, mempertebal NIM (*Net Interest Margin*) serta memperkuat likuiditas PT BPR Prima Sejahtera.
4. Pengembangan Kompetensi SDM dengan mengikutsertakan pegawai dan direksi mengikuti pelatihan teknis perbankan dan seminar yang relevan dengan ekonomi dan perbankan
5. Peningkatan Kepatuhan dan Tata Kelola dengan memastikan seluruh kebijakan dan prosedur telah selaras dengan regulasi yang berlaku serta memperkuat fungsi pengawasan internal.

### **Penerapan Tata Kelola**

Pada tahun 2025 PT BPR Prima Sejahtera menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) secara konsisten sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha. Penerapan GCG diarahkan untuk memastikan pengelolaan Perseroan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar.

Direksi menjalankan fungsi pengelolaan operasional secara efektif dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perseroan, sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara independen guna memastikan kebijakan dan strategi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam mendukung hal tersebut, PT BPR Prima Sejahtera juga memperkuat fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil *Self Assessment* terhadap 12 Faktor Penerapan Tata Kelola berada pada Peringkat Komposit 2 (Baik). Hal ini menunjukkan Manajemen BPR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

Dengan penerapan tata kelola yang baik, PT BPR Prima Sejahtera berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

### **Penerapan Manajemen Risiko**

PT BPR Prima Sejahtera menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi sebagai bagian penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penerapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh



kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan ketentuan regulator.

Manajemen risiko di PT BPR Prima Sejahtera mencakup seluruh jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko kepatuhan. Dalam implementasinya, PT BPR Prima Sejahtera mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas pengendalian risiko yang selaras dengan pengaturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Untuk mendukung hal tersebut, PT BPR Prima Sejahtera juga memperkuat fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, termasuk melalui penerapan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* serta pemantauan profil risiko secara berkala.

Dalam pengelolaan risiko kredit, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses analisis kredit yang komprehensif, pemantauan kualitas aset, serta upaya penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko operasional, PT BPR Prima Sejahtera terus meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur kerja guna meminimalkan potensi kesalahan dan gangguan operasional. Sedangkan dari sisi mitigasi risiko kepatuhan, PT BPR Prima Sejahtera tunduk pada regulasi OJK, memenuhi kewajiban pelaporan dan komitmen yang telah dibuat dengan OJK.

Hasil Penilaian Profil Risiko pada Semester II 2025 menunjukkan bahwa Profil Risiko PT BPR Prima Sejahtera termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. Rata-rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

Melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, PT BPR Prima Sejahtera optimis dapat menjaga kinerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

### **Tingkat Kesehatan Bank**

PT BPR Prima Sejahtera secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko (*risk profile*), penerapan tata kelola (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).



*Self-Assessment* TKB dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS dan Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, dengan hasil akhir berupa Peringkat Komposit (PK).

Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan PT BPR Prima Sejahtera secara Individu posisi 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2). Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain, tercermin dari peringkat faktor penilaian tersebut antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

### **Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank**

PT BPR Prima Sejahtera melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan PT BPR Prima Sejahtera bertujuan untuk : (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko (*risk awareness*) yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.

PT BPR Prima Sejahtera juga telah menyusun Laporan PIPKu Tahun 2025 dan melaporkannya ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPKu BPR Prima Sejahtera dimaksud memuat:

1. Laporan Pengujian Atas Pos-pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)
2. *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank menggunakan 5 Komponen COSO dalam ICoFR (*Internal Control over Financial Reporting*) yaitu penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi;



dan (5) Pemantauan.

### **Apresiasi dan Penutup**

Direksi PT BPR Prima Sejahtera menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diberikan dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, yang memungkinkan PT BPR Prima Sejahtera untuk terus tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan, serta mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang solid di tengah tantangan dan ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja kerasnya, yang memungkinkan PT BPR Prima Sejahtera untuk terus berkembang dan mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja baik pada tahun 2025 menjadi landasan bagi pencapaian yang semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja, merupakan suatu kebanggaan bagi kami, keluarga besar PT BPR Prima Sejahtera, untuk senantiasa dapat melayani serta memenuhi harapan Anda. PT BPR Prima Sejahtera berkomitmen untuk terus menyediakan produk dan layanan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit, yang selaras dengan perkembangan skala usaha serta memenuhi pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif nasabah.



## 2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

### **Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,**

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank untuk tahun buku 2025. Di tengah kondisi ekonomi dan dunia usaha yang belum kondusif, BPR Prima Sejahtera mampu menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin eksekusi strategi serta pengelolaan risiko yang prudent.

Laporan Dewan Komisaris mencakup penilaian atas kinerja Direksi dalam mengelola perusahaan beserta pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi oleh Direksi; pandangan atas prospek usaha BPR Prima Sejahtera; serta pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja struktur organ tata kelola.

### **Pelaksanaan Tugas Pengawasan**

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, antara lain:

1. Pengawasan atas Kinerja Direksi dengan memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan dan operasional dan memberikan arahan strategis dalam pengembangan usaha
2. Pengawasan atas Penerapan Tata Kelola (GCG) dengan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko
3. Pengawasan Manajemen Risiko dengan mengawasi implementasi manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan serta mengevaluasi laporan profil risiko BPR Prima Sejahtera secara berkala
4. Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal termasuk Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank, menilai kecukupan sistem pengendalian internal (*internal control*) dan mengawasi tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal telah diselesaikan secara tuntas
5. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan pemenuhan kepatuhan (*comply with*) menyampaikan pelaporan terhadap seluruh ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyelesaian seluruh komitmen yang dibuat BPR dengan regulator.

### **Frekuensi dan Mekanisme Rapat**

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT BPR Prima Sejahtera telah melaksanakan rapat secara berkala sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan.

Sepanjang periode tersebut, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 4 (**empat**) kali **Rapat Dewan Komisaris**. Selain itu, dalam rangka memperkuat koordinasi dan sinergi dengan



Direksi, telah dilaksanakan 8 (**delapan**) kali **Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi**.

Pelaksanaan rapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan, dengan agenda yang mencakup antara lain evaluasi kinerja, pembahasan strategi bisnis, pengawasan penerapan tata kelola, serta pemantauan profil risiko Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2025 telah berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, terselenggaranya rapat secara rutin dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan, Tercapainya pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berkualitas, adanya tindak lanjut yang memadai atas setiap rekomendasi dan hasil rapat

Dengan demikian, rapat Dewan Komisaris telah berfungsi secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan PT BPR Prima Sejahtera.

#### **Agenda rapat meliputi:**

1. Evaluasi kinerja keuangan BPR
2. Perkembangan Kredit Bermasalah
3. Pemantauan risiko dan kepatuhan
4. Persetujuan kebijakan strategis tertentu

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris rata-rata mencapai 100% (seratus persen).

#### **Rekomendasi kepada Direksi**

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

1. Peningkatan kualitas kredit dan penurunan NPL
2. Penguatan sistem pengendalian internal
3. Peningkatan kualitas SDM dan kompetensi
4. Penguatan infrastruktur teknologi informasi
5. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi

Seluruh rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh Direksi secara memadai.

#### **Penilaian atas Kinerja Direksi**

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan PT BPR Prima Sejahtera secara baik, serta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menindaklanjuti saran dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Upaya tersebut tercermin dalam kinerja perusahaan yang tetap terjaga dan menunjukkan perbaikan secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025.



Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi seluruh jajaran Direksi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank secara optimal, di tengah kondisi perekonomian yang masih diwarnai oleh ketidakpastian, baik secara nasional maupun regional.

Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan strategi bisnis, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif, serta optimalisasi peluang pertumbuhan yang ada, guna memastikan keberlanjutan usaha PT BPR Prima Sejahtera.

### **Penilaian dan Evaluasi Dewan Komisaris terhadap Prospek Bisnis**

Dewan Komisaris memandang prospek usaha BPR ke depan cukup menantang dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan regional yang belum tumbuh secara signifikan dan masih perlu fokus pada penjualan kredit yang berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan DPK, peningkatan kompetensi pegawai dan penguatan permodalan secara organik.

Dewan Komisaris memberikan dukungan terhadap prospek bisnis tahun 2026 yang disampaikan oleh Direksi, yang dinilai telah mencerminkan pendekatan yang seimbang antara optimalisasi peluang usaha dan penerapan mitigasi risiko yang memadai.

Dewan Komisaris juga mendukung kebijakan Direksi dalam menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan menggunakan asumsi yang realistis dan terukur, sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

Selain itu, Dewan Komisaris merekomendasikan agar Direksi senantiasa menjaga kecukupan permodalan dan likuiditas sebagai fondasi utama dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha yang terus berkembang, serta untuk memastikan keberlangsungan usaha Bank secara sehat dan berkelanjutan.

### **Pengawasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan**

Salah satu tugas Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR dan BPRS adalah untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap kegiatan usaha BPR Prima Sejahtera di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan (*trust*) dari nasabah, sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga dan/ atau memelihara kepercayaan dari nasabah, pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri atas 12 Faktor Tata Kelola posisi 31 Desember 2025, BPR Prima Sejahtera memiliki Peringkat Komposit 2 (Baik) dan Peringkat Komposit (PK) ini agar



dipertahankan atau dapat ditingkatkan menjadi PK-1 (Sangat Baik).

### **Pengawasan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank**

Mengacu pada POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pada Pasal 9 ayat (1) dan (3) dengan substansi bahwa Dewan Komisaris BPR wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris BPR dimaksud dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) secara semesteran sesuai dengan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.

Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap penerapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Tahun 2025 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyusun dan menyajikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Sesuai dengan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang diterima oleh Dewan Komisaris yang berisi tentang: a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilakukan oleh Direksi dengan Peringkat 1 (Memadai) dan b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 31 Desember 2025 yang telah disiapkan oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu),
3. Maka Dewan Komisaris memastikan bahwa BPR telah melaksanakan pengendalian internal yang efektif dalam proses pelaporan Keuangan Bank pada tahun 2025;
4. Tidak terdapat tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada yang bersangkutan atau pihak lain;
5. Tidak terdapat penekanan atau intervensi ke Bank dari pihak manapun yang menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/ atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

### **Pengawasan Penerapan Kepatuhan**

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa fungsi kepatuhan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan pada BPR dan BPR Syariah. Pengawasan dilakukan secara aktif dengan:

1. mengevaluasi penerapan fungsi kepatuhan secara berkala antara lain melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris;
2. memberikan saran dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas penerapan fungsi kepatuhan;



3. memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan termasuk pemenuhan komitmen kepada otoritas.

### **Pengawasan Penerapan Program APU PPPT dan PPPSPM**

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) merupakan program yang wajib diterapkan dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan pada tanggal 14 Juni 2023.

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa penerapan program APU PPT dan PPPSPM di BPR Prima Sejahtera telah berjalan dengan baik dengan melaksanakan upaya pencegahan dan memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) sebagai sarana melakukan kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional dalam penerapannya, Unit Kerja dan seluruh tingkatan pegawai pada BPR telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Berdasarkan *Self Assessment* terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPSPM atau Laporan IRA (*Individual Risk Assessment*) posisi Juni 2025 yang dilaporkan ke OJK dan Laporan IRA dimaksud ditembuskan ke Dewan Komisaris, menunjukkan bahwa Tingkat Risiko PT BPR Prima Sejahtera berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, kemungkinan risiko TPPU, TPPU dan PPPSPM yang dihadapi PT BPR Prima Sejahtera dari Risiko inheren rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) PT BPR Prima Sejahtera cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

### **Pengawasan Penerapan Strategi Anti Fraud**

Mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT BPR Prima Sejahtera selaku Lembaga Jasa Keuangan (LJK) telah memiliki Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen PT BPR Prima Sejahtera dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BPR Prima Sejahtera dalam menentukan langkah- langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Dewan Komisaris memastikan penerapan 4 (empat) pilar Penerapan Strategi *Anti Fraud* yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut melalui Laporan Pelaksanaan Strategi Anti Fraud Semester I dan II Tahun 2025 yang berisi *Self Assessment* terhadap 4 (empat) Pilar yang dilaporkan per semester ke OJK.



Dari hasil evaluasi terhadap laporan tersebut disimpulkan bahwa penerapan 4 (empat) pilar Strategi *Anti Fraud* secara umum telah dilaksanakan secara memadai, namun perlu lebih dioptimalkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran/ nasihat kepada Direksi agar:

1. Seluruh Kepala Unit Kerja agar senantiasa menerapkan fungsi pengawasan/kontrol (mulai dari maker, checker sampai dengan approval) secara ketat dan penuh tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan pengendalian internal untuk menjaga BPR Prima Sejahtera agar tidak terjadi fraud baru sesuai prinsip "Zero Tolerance", yang berdampak pada penilaian KPI per Individu.
2. Sosialisasi dan peningkatan risk awareness untuk mencegah agar tidak terjadi potensi risiko Fraud. BPR agar berkomitmen untuk melakukan sosialisasi atau kampanye kesadaran mengenai anti fraud, termasuk anti penyuapan dan anti korupsi.

### **Penutup Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris PT BPR Prima Sejahtera menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kinerja, komitmen, dan dedikasi yang telah ditunjukkan sepanjang tahun buku 2025.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan Perseroan secara baik, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi dinamika industri perbankan.

Ke depan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fungsi pengawasan secara independen dan objektif, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan Perseroan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris juga akan senantiasa memperkuat sinergi dengan Direksi dalam rangka menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pemangku kepentingan.



## II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

### 1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

1.	Nama	<b>ERRY HERMAWAN</b>
	Alamat	<b>JL. RINJANI BLOK A. 3 NO.19 RT.001/012 SERUA TANGERANG SELATAN</b> <b>CIPUTAT -</b>
	Jabatan	<b>Direktur</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>14 Oktober 2021</b>
	Tanggal Selesai Menjabat	<b>14 Oktober 2026</b>
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	<b>S-118/KR.0113/2021</b>
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	<b>14 Oktober 2021</b>
	Pendidikan Terakhir	<b>S1</b>
	Tanggal Kelulusan	<b>08 Maret 2003</b>
	Nama Lembaga Pendidikan	<b>UNIVERSITAS MATARAM</b>
	Pendidikan Non Formal Terakhir	<b>PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO BPR</b>
	Tanggal Pelatihan	<b>23 Februari 2019</b>
	Lembaga Penyelenggara	<b>STRATEGIC DEVELOPMENT GROW</b>
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	<b>Ya</b>
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	<b>19 Desember 2028</b>



<b>2.</b>	Nama	<b>VIVIN NOVITASARI SUTRISNO</b>
	Alamat	<b>PLOSO TIMUR X A/29 RT 009 RW 009 KEL PLOSO KEC TAMBAK SARI SURABAYA</b>
	Jabatan	<b>Direktur Utama</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>05 Desember 2024</b>
	Tanggal Selesai Menjabat	<b>05 Desember 2027</b>
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	<b>KEP-185/KO.11/2024</b>
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	<b>19 November 2024</b>
	Pendidikan Terakhir	<b>S1</b>
	Tanggal Kelulusan	<b>01 Desember 1997</b>
	Nama Lembaga Pendidikan	<b>UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA</b>
	Pendidikan Non Formal Terakhir	<b>SERTIFIKASI DIREKTUR TINGKAT 2</b>
	Tanggal Pelatihan	<b>22 April 2024</b>
	Lembaga Penyelenggara	<b>BADAN NASIONAL SERTIFIKASI PROFESI</b>
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	<b>ya</b>
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	<b>22 April 2027</b>



<b>3.</b>	Nama	<b>RONNY ABDIKESUMA</b>
	Alamat	<b>JL. MAHABRATA NO. 3 KARANG TANGKEBAN RT. 003/103 CAKRANEGARA SELATAN CAKRANEGARA - MATARAM</b>
	Jabatan	<b>Komisaris</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>14 Oktober 2021</b>
	Tanggal Selesai Menjabat	<b>14 Oktober 2026</b>
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	<b>S-118/KR.0113/2021</b>
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	<b>14 Oktober 2021</b>
	Pendidikan Terakhir	<b>S1</b>
	Tanggal Kelulusan	<b>21 Januari 1991</b>
	Nama Lembaga Pendidikan	<b>UNIVERSITAS MAHASARASWATI MATARAM</b>
	Pendidikan Non Formal Terakhir	<b>SERTIFIKASI KOMISARIS</b>
	Tanggal Pelatihan	<b>26 Januari 2018</b>
	Lembaga Penyelenggara	<b>LEMBAGA CERTIF</b>
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	<b>Ya</b>
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	<b>28 Desember 2027</b>



4.	Nama	<b>THONY WIJAYA</b>
	Alamat	<b>GREEN GARDEN BLOK D-1/14-15 RT.001/009 KEDOYA UTARA KEBON JERUK-JAKARTA BARAT</b>
	Jabatan	<b>Komisaris Utama</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>14 Oktober 2021</b>
	Tanggal Selesai Menjabat	<b>14 Oktober 2026</b>
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	<b>S-118/KR.0113/2021</b>
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	<b>14 Oktober 2021</b>
	Pendidikan Terakhir	<b>S1</b>
	Tanggal Kelulusan	<b>03 Oktober 2002</b>
	Nama Lembaga Pendidikan	<b>UNIVERSITAS TARUMANEGARA</b>
	Pendidikan Non Formal Terakhir	<b>SERTIFIKASI KOMISARIS</b>
	Tanggal Pelatihan	<b>26 Januari 2018</b>
	Lembaga Penyelenggara	<b>LEMBAGA CERTIF</b>
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	<b>Ya</b>
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	<b>28 Desember 2027</b>



## 2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	<b>RIKA PURNASARI</b>
	Alamat	<b>JL.KRAKATAU RAYA NO.17 RT.003 RW.009 PERUMNAS I TANGERANG</b>
	Jabatan	<b>Pejabat Eksekutif Lainnya</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>01 November 2013</b>
	Surat Pengangkatan No.	<b>S-634/KR.122/2014</b>
	Surat Pengangkatan Tanggal	<b>25 Juli 2014</b>
2.	Nama	<b>RIEHAN NURFADILLAH</b>
	Alamat	<b>JL MEDE 2 RT 01 RW 04 NO 24 KEL PAMULANG BARAT KEC PAMULANG TANGERANG SELATAN</b>
	Jabatan	<b>Pejabat Eksekutif Audit Intern</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>21 Juni 2023</b>
	Surat Pengangkatan No.	<b>077/SK/DIR/BPR-PS/VI</b>
	Surat Pengangkatan Tanggal	<b>21 Juni 2023</b>
3.	Nama	<b>NANA PRIATNA</b>
	Alamat	<b>KP SINDANGSANA RT 003/001 KEL NEGLASARI KEC NEGLASARI KOTA TANGERANG BANTEN</b>
	Jabatan	<b>Pejabat Eksekutif Lainnya</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>05 Mei 2025</b>
	Surat Pengangkatan No.	<b>084/SK/DIR/BPR-PS/V/2025</b>
	Surat Pengangkatan Tanggal	<b>05 Mei 2025</b>



4.	Nama	<b>JIMMI M ARIS</b>
	Alamat	<b>PERUM GRIYA SURADITA INDAH BLOK B 11 NO 3</b>
	Jabatan	<b>Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif APU dan PPT</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>30 Juni 2025</b>
	Surat Pengangkatan No.	<b>086/SK/DIR/BPR-PS/VI</b>
	Surat Pengangkatan Tanggal	<b>26 Juni 2025</b>



### III. Kepemilikan

#### Daftar Kepemilikan

1.	Nama	<b>RONNY ABDIKESUMA</b>
	Alamat	<b>JL. MAHABRATA NO. 3 KARANG TANGKEBAN RT.003/103 CAKRANEGARA SELATAN CAKRANEGARA - MATARAM</b>
	Jenis Pemilik	<b>Perorangan</b>
	Status Pemegang Saham	<b>Non PSP</b>
	Jumlah Nominal	<b>Rp1100000000</b>
	Persentase Kepemilikan	<b>10.00%</b>

2.	Nama	<b>THONY WIJAYA</b>
	Alamat	<b>GREEN GARDEN BLOK D-1/14-15 RT. 001/009 KEDOYA UTARA KEBON JERUK - JAKARTA BARAT</b>
	Jenis Pemilik	<b>Perorangan</b>
	Status Pemegang Saham	<b>PSP</b>
	Jumlah Nominal	<b>Rp4950000000</b>
	Persentase Kepemilikan	<b>45.00%</b>

3.	Nama	<b>YASIN WIJAYA</b>
	Alamat	<b>JL. AA GDE NGURAH NO.68 KARANG BENGKEL RT.003/157 CILINAYA, CAKRANEGARA, MATARAM</b>
	Jenis Pemilik	<b>Perorangan</b>
	Status Pemegang Saham	<b>PSP</b>
	Jumlah Nominal	<b>Rp4950000000</b>
	Persentase Kepemilikan	<b>45.00%</b>

#### Daftar Ultimate Shareholder

1.	Nama Ultimate Shareholder	<b>THONY WIJAYA</b>
2.	Nama Ultimate Shareholder	<b>YASIN WIJAYA</b>



## IV. Perkembangan Usaha

### 1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	<b>07</b>
Tanggal akta pendirian	<b>08 Agustus 2012</b>
Tanggal mulai beroperasi	<b>10 April 2013</b>
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	<b>02</b>
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	<b>05 Desember 2024</b>
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	<b>AHU-AH.01.03-0218397</b>
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	<b>06 Desember 2024</b>
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	<b>- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa Deposito Berjangka, Tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu -Menyalurkan kredit kepada masyarakat umum - Menempatkan dananya dalam bentuk Deposito Berjangka, Sertipikat Deposito, dan Tabungan pada Bank lain</b>
Tempat kedudukan	<b>Komplek Ruko Alam Sutera - Sutera Niaga 1 No.55 Jalan Raya Serpong - Kota Tangerang Selatan</b>

### Hasil Audit Akuntan Publik

Opini Akuntan Publik	<b>01. Wajar Tanpa Pengecualian</b>
Nama Akuntan Publik	<b>Ispiady &amp; Dande</b>



## 2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

### Ikhtisar Data Keuangan Penting

*Dalam Ribuan Rupiah*

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal</b>
Pendapatan Operasional	5.630.945
Beban Operasional	5.327.061
Pendapatan Non Operasional	160.485
Beban Non Operasional	14.419
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	449.949
Taksiran Pajak Penghasilan	51.954
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	397.995

PT BPR Prima Sejahtera mencatat Pendapatan Operasional sebesar Rp5.630.945.367 pada tahun berjalan. Beban Operasional tercatat Rp5.327.061.184, menghasilkan selisih operasional positif sebesar Rp303.884.183. Pendapatan Non Operasional sebesar Rp160.484.564 menambah total pendapatan bank. Beban Non Operasional sebesar Rp14.419.300 memberikan kontribusi kecil terhadap beban keseluruhan.

Sebagai hasilnya, Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak tercatat Rp449.949.447. Taksiran Pajak Penghasilan sebesar Rp51.954.436 mengurangi laba sebelum pajak. Setelah memperhitungkan pajak, Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan menjadi Rp397.995.011. Kinerja keuangan ini menunjukkan kemampuan PT BPR Prima Sejahtera dalam mempertahankan profitabilitas meskipun beban operasional mendekati pendapatan.

## 3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

### Kualitas Aset Produktif

*Dalam Ribuan Rupiah*

<b>Keterangan</b>	<b>Lancar</b>	<b>DPK</b>	<b>Kurang Lancar</b>	<b>Diragukan</b>	<b>Macet</b>	<b>Jumlah</b>
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	11.198.178	-	-	-	-	11.198.178
Kredit yang Diberikan	23.101.234	3.820.545	1.055.897	329.991	2.025.505	30.333.171
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-



b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	709.605	-	-	-	-	709.605
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	22.391.629	3.820.545	1.055.897	329.991	2.025.505	29.623.566
<b>Jumlah Aset Produktif</b>	<b>34.299.412</b>	<b>3.820.545</b>	<b>1.055.897</b>	<b>329.991</b>	<b>2.025.505</b>	<b>41.531.349</b>

## Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	63,30
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	8,78
NPL Gross	11,25
Return on Assets (ROA)	0,98
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,60
Net Interest Margin (NIM)	7,97
Loan to Deposit Ratio (LDR)	73,14
Cash Ratio	14,04

PT BPR Prima Sejahtera mencatat total aset produktif sebesar Rp41,5 miliar, dengan aset lancar Rp34,3 miliar dan DPK Rp3,8 miliar. Kredit yang diberikan mencapai Rp30,3 miliar, dimana Rp23,1 miliar berada dalam kategori lancar, sementara Rp1,1 miliar masuk ke kurang lancar, Rp0,33 miliar diragukan, dan Rp2,0 miliar macet. Penempatan pada bank lain sebesar Rp11,2 miliar dan penyaluran kepada nonbank pihak tidak terkait sebesar Rp29,6 miliar menambah diversifikasi portofolio.

Rasio KPMM sebesar 63,30% menunjukkan kecukupan modal yang kuat, sedangkan NPL netto 8,78% dan NPL gross 11,25% menandakan kualitas kredit yang masih perlu ditingkatkan. ROA 0,98% dan NIM 7,97% mencerminkan profitabilitas yang moderat, sementara BOPO 94,60% mengindikasikan efisiensi operasional yang tinggi. LDR 73,14% dan Cash Ratio 14,04% menegaskan likuiditas yang memadai untuk mendukung pertumbuhan kredit.



#### 4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL	
NPL Gross (%)	<b>11,25</b>
NPL Neto (%)	<b>8,78</b>

##### **Penyebab Utama Kondisi NPL:**

Beberapa penyebab masih tingginya kredit bermasalah tahun 2025 karena kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit serta upaya penyelesaian kredit bermasalah belum maksimal juga disebabkan faktor eksternal yaitu masih belum pulihnya kemampuan bayar debitur karena iklim usaha yang belum sepenuhnya mendukung.

##### **Langkah Penyelesaian:**

Angka pencapaian NPL Gross pada Desember 2025 sebesar 11,25%. Angka NPL ini sangat menantang dan upaya untuk menyelesaikan kredit bermasalah selama tahun 2025 masih belum maksimal dan memerlukan tindakan perbaikan dimulai dari perbaikan kolektibilitas dan menjajaki penjualan agunan secara sukarela milik debitur yang bermasalah.

#### 5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

##### **Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan**

Selama tahun 2025 terjadi pertumbuhan yang cukup signifikan terutama pada pertumbuhan pendapatan operasional yang merupakan pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional lainnya yang mencapai 8,26% serta Dana Pihak Ketiga mencapai 7,45% juga pertumbuhan Penempatan pada Bank lain 46,15% dari tahun sebelumnya.



## **V. Analisis dan Pembahasan Manajemen**

---

### **1. Tinjauan Perekonomian**

#### **Tinjauan Perekonomian**

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,1% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,7%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk BPR Prima Sejahtera, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat sejalan dengan pemulihan sektor riil. Namun di sisi lain, kehati-hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayah pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah-langkah tersebut penting diambil oleh BPR Prima Sejahtera untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

### **2. Strategi dan Kebijakan Manajemen**

#### **Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha**

Kinerja PT. BPR Prima Sejahtera tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi Pelayanan, Sistem dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan lainnyang ditetapkan manajemen



2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi tinggi kepada perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan
3. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan
4. Terus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi yang Go digital
5. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian
6. Meningkatkan penjualan kredit kepada nasabah baru dan juga eksisting yang layak dengan *top up* kredit. Meminta *referral* dari nasabah debitur yang memiliki rekan bisnis yang membutuhkan bantuan modal kerja.

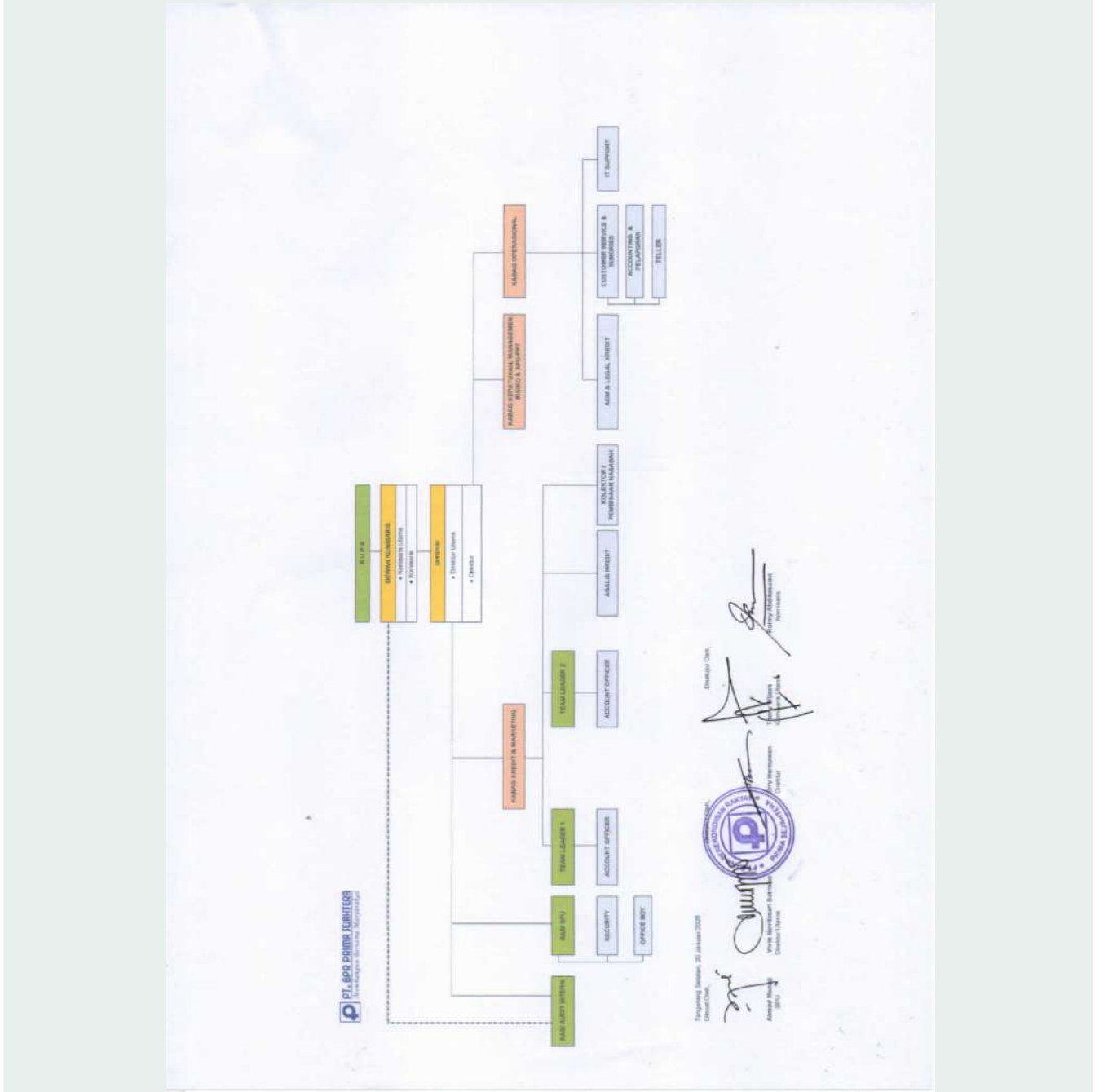
### **Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko**

1. Memiliki kebijakan manajemen risiko yang menekankan pada pembentukan tata kelola manajemen risiko yang sehat dan menata penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Limit risiko dievaluasi kembali sekali dalam 1 tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.
2. Strategi untuk memitigasi kredit perlu dibuat panduan dan peta portofolio (*portfolio guidance*) sektor ekonomi yang memiliki prospek yang bagus dan yang sedang mengalami penurunan.
3. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.
4. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.



### 3. Struktur Organisasi

#### Diagram / Gambar Struktur Organisasi



#### Penjelasan Struktur Organisasi

Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi masing masing berjumlah 2 (dua) orang yang berarti sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu berjumlah masing – masing 2 (dua) orang.

Dalam menjalankan tugasnya telah mencerminkan penerapan Tata kelola yang baik antara lain:



1. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan menyediakan waktu yang cukup untuk optimalisasi tugasnya serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/ atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
2. Direksi bertanggung jawab atas setiap keputusan untuk pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam RUPS.
3. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.
4. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
5. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.
7. Keputusan- keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui .

#### **4. Bidang Usaha**

##### **Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS**

<b>1.</b>	Kategori Kegiatan Usaha	<b>01. Penghimpunan Dana</b>
	Jenis Produk	<b>01. Produk dasar</b>
	Nama Produk	<b>Tabungan</b>
	Uraian	<b>1. Tabungan Prima Senyum 2. Tabungan Prima Tawa</b>
<b>2.</b>	Kategori Kegiatan Usaha	<b>01. Penghimpunan Dana</b>
	Jenis Produk	<b>01. Produk dasar</b>
	Nama Produk	<b>Deposito</b>
	Uraian	<b>Deposito</b>
<b>3.</b>	Kategori Kegiatan Usaha	<b>02. Penyaluran Dana</b>
	Jenis Produk	<b>01. Produk dasar</b>



	Nama Produk	<b>Kredit Dengan Angsuran</b>
	Uraian	<b>1. Kredit Modal Kerja 2. Kredit Komsumtif 3. Kredit Investasi</b>
<b>4.</b>	Kategori Kegiatan Usaha	<b>02. Penyaluran Dana</b>
	Jenis Produk	<b>01. Produk dasar</b>
	Nama Produk	<b>Kredit Serba Guna</b>
	Uraian	<b>Kredit Serba Guna</b>

## 5. Teknologi Informasi

### Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting:

1. Sistem Operasional
  - a. Sistem operasional menggunakan Core Banking Telkom Sigma
  - b. Sistem Aplikasi Sipesat Grips untuk PPATK
  - c. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi :
    - SiPeduli untuk pengaduan Nasabah, Self Assesment, edukasi dan Inklusi
    - SLIK untuk Sistem Informasi Layanan Keuangan
    - APOLO untuk pelaporan kepada OJK
    - Sigap untuk pelaporan APU PPT
    - Sipina untuk pelaporan nasabah asing
    - Obox untuk pelaporan data transaksi
2. Sistem Keamanan
  - a. Untuk keamanan Data server ditempatkan di data center Sigma
  - b. Secara rutin dilakukan *Back up* data *Mirroring* dan *back up* data pada *harddisk* eksternal yang disimpan diruang khasanah.
3. Penyedia Jasa Informasi Keuangan
  - a. Telkom Sigma untuk aplikasi Core Banking BPR Prima Sejahtera

### Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting.



## 6. Perkembangan dan Target Pasar

### Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas. Langkah-langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru disekitar wilayah yang sudah ada.
3. Target pengembangan usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada di wilayah kerja

## 7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

### Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	<b>PT. BPR PRIMA SEJAHTERA</b>
	Alamat	<b>RUKO SUTERA NIAGA I/55</b>
	Desa/Kecamatan	<b>SERPONG UTARA</b>
	Kabupaten/Kota	<b>Kota Tangerang Selatan</b>
	Kode Pos	<b>15325</b>
	Nama Pimpinan	<b>VIVIN NOVITASARI SUTRISNO</b>
	Nomor Telepon	<b>021-53128835</b>
	Jumlah Kantor Kas	<b>0</b>

## 8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

### Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain

1.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>Koperasi Jasa Dana Mitra Utama</b>
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>2. Lembaga Lain</b>
	Tanggal Kerja Sama	<b>23 Oktober 2025</b>
	Jenis Kerja Sama	<b>Channeling</b>
	Uraian Kerja Sama	<b>Pembiayaan Channeling Kredit Pensiunan</b>
2.	Nama Lembaga Lain yang	<b>PT BPR Prima Nadi</b>



	Bekerjasama	
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>1. Bank</b>
	Tanggal Kerja Sama	<b>25 Februari 2026</b>
	Jenis Kerja Sama	<b>Sindikasi</b>
	Uraian Kerja Sama	<b>Kredit Sindikasi</b>
<b>3.</b>	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>PT BPR Prima Dewata</b>
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>1. Bank</b>
	Tanggal Kerja Sama	<b>27 Juli 2022</b>
	Jenis Kerja Sama	<b>Sindikasi</b>
	Uraian Kerja Sama	<b>Kredit Sindikasi</b>

## 9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*) terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

BPR Prima Sejahtera terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di *front liner* termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan (*handling complaint*) yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun *support* bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR Prima Sejahtera diatur bahwa:

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BPR Prima Sejahtera.
3. Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR Prima Sejahtera telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, tidak terdapat pengaduan nasabah.



## 10. Tingkat Kesehatan Bank

BPR Prima Sejahtera secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.

Hasil akhir *self-assessment* TKB metode RGEC berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

### LAPORAN PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

Nama BPR : PT BPR Prima Sejahtera

Posisi : Semester II Tahun 2025

Faktor / Komponen	Penilaian Posisi Laporan Semester II Tahun 2025				Penilaian Posisi Sebelumnya Semester I Tahun 2025				
	Rasio (%)	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (c) = (a) x (b)	Rasio (%)	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (c) = (a) x (b)	
<b>Profil Risiko</b>		2	25%	0.5		2	25%	0.5	
<b>Tata Kelola</b>		2	30%	0.6		2	30%	0.6	
<b>Rentabilitas</b>		3	15%	0.45		5	15%	0.75	
1. Return on Asset (ROA)	0.98%	4			-0.22%	5			
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94.6%	3			106.75%	5			
3. Net Interest Margin (NIM)	7.97%	3			3.18%	5			
<b>Permodalan</b>		1	30%	0.3		2	30%	0.6	
1. KPMM	63.3%	1			62.97%	1			
2. Modal Inti/APB Neto	284.1%	1			348.03%	1			
Nilai Komposit				1.85	Nilai Komposit				2.45
Peringkat Komposit				2 (Sehat)	Peringkat Komposit				2 (Sehat)

Peringkat Tingkat Kesehatan PT BPR Prima Sejahtera dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR - *Risk Based Bank Rating*) berada pada Peringkat Komposit 2 (PK 2) - SEHAT dengan rincian untuk masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko berada pada Peringkat 2 (Rendah), GCG berada pada Peringkat 2 (Baik), Rentabilitas berada pada Peringkat 3 (Cukup)



Memadai) dan Permodalan berada pada Peringkat 1 (Sangat Memadai).

## **VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

### **1. Komposisi Sumber Daya Manusia**

<b>Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor</b>	
Jumlah Pegawai Pemasaran	<b>7 orang</b>
Jumlah Pegawai Pelayanan	<b>2 orang</b>
Jumlah Pegawai Lainnya	<b>16 orang</b>
Jumlah Pegawai Tetap	<b>14 orang</b>
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	<b>11 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	<b>0 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	<b>0 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	<b>15 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	<b>4 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	<b>6 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	<b>0 orang</b>
Jumlah Pegawai Laki-laki	<b>19 orang</b>
Jumlah Pegawai Perempuan	<b>6 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia <=25	<b>4 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia >25-35	<b>4 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia >35-45	<b>6 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia >45-55	<b>10 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia >55	<b>1 orang</b>



## 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

### Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Internal Strategi Anti Fraud</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>02 Januari 2026</b>
	Jumlah Peserta	<b>22 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>01. Internal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>01. Seluruh Pegawai</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Kegiatan pelatihan internal mengenai Strategi Anti Fraud</b>
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Sosialisasi dari OJK</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>08 Januari 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Sosialisasi Lapbul BPR oleh OJK</b>
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Aplikasi Pelaporan ke OJK</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>13 Januari 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Aplikasi SIP-Takol dari Creva untuk pelaporan Tata kelola ke OJK</b>
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal SAF</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>14 Januari 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal SAF dari Lucas</b>
5.	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>



	Tanggal Pelaksanaan	<b>23 Januari 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal Manajemen Biaya Operasional BPR</b>
<b>6.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Sosialisasi TKS Sigma</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>24 Januari 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Sosialisasi TKS satu Sigma dari Telkom</b>
<b>7.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Siosialisasi Kewajiban Laporan LPS</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>07 Februari 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Siosialisasi Kewajiban Laporan LPS dari LPS</b>
<b>8.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Seminar Nasional</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>19 Februari 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Seminar Nasional dari Perbarindo DKI Jakarta dan sekitarnya</b>
<b>9.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Internal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>10 Maret 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>22 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>01. Internal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>01. Seluruh Pegawai</b>



	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Internal tentang Restruktur Kredit dan AYDA</b>
<b>10.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>17 Maret 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal tentang Implikasi Hukum Berantai</b>
<b>11.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Aplikasi Pelaporan ke OJK</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>19 Maret 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Aplikasi SIPETA untuk Pelaporan Tahunan ke OJK</b>
<b>12.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>20 Maret 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal tentang Solusi Masalah Hukum</b>
<b>13.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>21 Maret 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal tentang Penyusunan KPI</b>
<b>14.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Aplikasi Pelaporan ke OJK</b>



	Tanggal Pelaksanaan	<b>24 Maret 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Aplikasi SIIPKU untuk Pelaporan ke OJK</b>
<b>15.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Aplikasi Pelaporan ke OJK</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>09 April 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Aplikasi SILANJUT untuk Pelaporan ke OJK</b>
<b>16.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Internal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>10 April 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>22 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>01. Internal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>01. Seluruh Pegawai</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Internal dengan materi performance bulanan</b>
<b>17.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Sosialisasi dari OJK</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>15 April 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Sosialisasi Laporan Tahunan dari OJK</b>
<b>18.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Internal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>16 April 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>22 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>01. Internal BPR</b>



	Kategori Peserta	<b>01. Seluruh Pegawai</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Internal tentang Sosialisasi Ketentuan / SK Baru</b>
<b>19.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Sosialisasi dari OJK</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>22 April 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Sosialisasi Laporan Keuangan (SIPETA)</b>
<b>20.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Internal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>28 April 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>22 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>01. Internal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>01. Seluruh Pegawai</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Internal dengan Tema Sertifikat Digital &amp; Team Work Karyawan</b>
<b>21.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal Audit</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>08 Mei 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal Audit APU - PPT</b>
<b>22.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Kickoff Literasi Keuangan Thn 2025 dari OJK</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>22 Mei 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Kickoff Literasi Keuangan Thn 2025</b>
<b>23.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>



	Tanggal Pelaksanaan	<b>24 Mei 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>7 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal Strategi Mempertajam Penjualan</b>
<b>24.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>02 Juni 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal dengan materi Debitur Menghilang ( Solusi Yuridis, Taktis dan Teknis Pelunasan Pihak 3)</b>
<b>25.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Internal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>05 Juni 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>22 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>01. Internal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>01. Seluruh Pegawai</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Internal Penerapan Perlindungan Konsumen</b>
<b>26.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Internal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>20 Juni 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>7 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>01. Internal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Internal Analisa Mendasar Marketing</b>
<b>27.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>02 Juli 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>



	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal Workshop Hukum " Jebakan Stop Bunga dan Denda "</b>
<b>28.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Aplikasi</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>03 Juli 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Aplikasi SIPPATUH untuk pelaporan ke OJK</b>
<b>29.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>04 Juli 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal Workshop Hukum " Komparisi Gerbang Penjaga Keabsahan Akta"</b>
<b>30.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>18 Juli 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal Malpraktik Hukum Penerbitan Surat Lunas</b>
<b>31.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Internal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>18 Juli 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>22 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>01. Internal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>01. Seluruh Pegawai</b>



	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Internal Sosialisasi Estimasi Biaya Kredit</b>
<b>32.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Sosialisasi Pruduk Wuling</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>18 Juli 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>7 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Sosialisasi Produk Kendaraan Wuling</b>
<b>33.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>01 Agustus 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan RBB dari OJK</b>
<b>34.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Internal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>08 Agustus 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>22 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>01. Internal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>01. Seluruh Pegawai</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Internal Penagihan Kredit sesuai dengan POJK No.22 Tahun 2023</b>
<b>35.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>19 Agustus 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan OJK ( Risk &amp; Cvrnnt Summit )</b>
<b>36.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>26 Agustus 2025</b>



	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Manajemen Remunerasi Pejabat &amp; Karyawan BPR-S dengan Struktur &amp; Skala Upah</b>
<b>37.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksrternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>27 Agustus 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksrternal dengan materi Debitur di penjara atau di tahan</b>
<b>38.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>16 September 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal Perlindungan Konsumen</b>
<b>39.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Internal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>16 September 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>22 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>01. Internal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>01. Seluruh Pegawai</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Internal Penerapan Perlindungan Konsumen</b>
<b>40.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Sosialisasi Aplikasi KOPJAS</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>23 September 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>8 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>



	Uraian Kegiatan	Sosialisasi Aplikasi KOPJAS melalui Chaneling	Pembiayaan
41.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Eksternal	
	Tanggal Pelaksanaan	07 Oktober 2025	
	Jumlah Peserta	1 orang	
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR	
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif	
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Eksternal Peluang Pasutri Kawin Siri	
42.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Eksternal dari Sigma	
	Tanggal Pelaksanaan	13 Oktober 2025	
	Jumlah Peserta	1 orang	
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR	
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris	
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Sigma di Yogyakarta	
43.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Internal	
	Tanggal Pelaksanaan	13 Oktober 2025	
	Jumlah Peserta	22 orang	
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR	
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai	
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Internal tentang Penanganan Kredit Bermasalah	
44.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Eksternal	
	Tanggal Pelaksanaan	15 Oktober 2025	
	Jumlah Peserta	1 orang	
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR	
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif	
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Eksternal mengenai Menentukan Domisili Hukum	
45.	Nama Kegiatan Pengembangan	Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan	



	Tanggal Pelaksanaan	<b>03 November 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>10 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>01. Internal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>01. Seluruh Pegawai</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan yang diadakan di sekitar kantor BPR Prima Sejahtera</b>
<b>46.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>10 November 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal tentang Integritas Laporan Keuangan</b>
<b>47.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>13 November 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal tentang Lelang</b>
<b>48.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>14 November 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal aplikasi SI RAKB untuk pelaporan ke OJK</b>
<b>49.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>19 November 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>



	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal tentang Pengikatan Kredit dan Jaminan untuk Janda atau duda</b>
<b>50.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>25 November 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Eksternal Membuat Rencana Bisnis BPR ( RBB 2026 )</b>
<b>51.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>02 Desember 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan eksternal tentang Kekuatan Hukum Buka Paksa Objek AYDA dan Status Barang Bergerak</b>
<b>52.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>04 Desember 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan eksternal Penggunaan Laba, Pembagian Dividen dan Penentuan Tantiem Direksi &amp; Dekom BPR Tahun 2025</b>
<b>53.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan eksternal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>08 Desember 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>



	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Aplikasi SIAP TKS untuk mendukung Pelaporan TKS ke OJK</b>
<b>54.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Internal</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>23 Desember 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>25 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>03. Bekerjasama Dengan Lembaga Lain</b>
	Kategori Peserta	<b>01. Seluruh Pegawai</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan internal dengan tema Materi Optimalisasi Kinerja</b>



## VII. Laporan Keuangan Tahunan

### 1. Laporan Posisi Keuangan

#### Laporan Posisi Keuangan

*Dalam Ribuan Rupiah*

<b>Keterangan</b>	<b>Posisi 2025</b>	<b>Posisi 2024</b>
Kas dalam Rupiah	35.443	15.681
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	11.198.178	7.662.138
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	0	1.678
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	30.333.171	31.205.829
Provisi yang belum diamortisasi	155.178	155.277
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	187.800	20.857
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	747.673	659.949
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	0	0
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	690.265	816.366
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	542.261	699.764
Aset Tidak Berwujud	1.695	1.695
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	1.695	1.695
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	1.322.819	1.236.603



<b>TOTAL ASET</b>	<b>41.946.965</b>	<b>39.399.092</b>
Liabilitas Segera	196.508	338.219
Tabungan	1.296.120	1.161.960
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	32.217.793	30.028.307
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	86.834	75.018
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>33.797.255</b>	<b>31.603.505</b>
Modal Dasar	15.000.000	15.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	4.000.000	4.000.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	0	0
Tujuan	0	0
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	-3.248.285	-3.711.880
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	397.995	507.467
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>8.149.710</b>	<b>7.795.587</b>

PT BPR Prima Sejahtera mencatat peningkatan total aset menjadi Rp41,9 miliar pada 2025, naik



dari Rp39,4 miliar tahun sebelumnya, mencerminkan pertumbuhan sekitar 6,5 %. Total liabilitas juga meningkat menjadi Rp33,8 miliar dibandingkan Rp31,6 miliar pada 2024, sejalan dengan kenaikan deposito nasabah yang mencapai Rp32,2 miliar dari Rp30,0 miliar. Ekuitas bank tumbuh menjadi Rp8,15 miliar pada 2025, naik dari Rp7,80 miliar tahun lalu, didorong oleh laba bersih tahun berjalan sebesar Rp398 juta setelah sebelumnya mencatat kerugian Rp3,71 miliar pada tahun-tahun sebelumnya. Laba (rugi) tahun berjalan sebesar Rp398 juta menandakan perbaikan signifikan dibandingkan kerugian Rp3,71 miliar pada tahun-tahun lalu. Kredit yang diberikan (baki debit) menurun sedikit menjadi Rp30,3 miliar dari Rp31,2 miliar, sementara provisi belum diamortisasi tetap stabil di sekitar Rp155 juta. Cadangan kerugian penurunan nilai kredit meningkat menjadi Rp748 juta, menunjukkan peningkatan kewaspadaan terhadap risiko kredit. Kas dalam rupiah meningkat tajam menjadi Rp35,4 juta dibandingkan Rp15,7 juta pada 2024, memperkuat likuiditas bank. Dengan posisi likuiditas yang lebih baik dan peningkatan ekuitas, PT BPR Prima Sejahtera berada pada posisi yang lebih kuat untuk mendukung pertumbuhan kredit dan layanan perbankan di tahun mendatang.

## 2. Laporan Laba Rugi

### Laporan Laba Rugi

*Dalam Ribuan Rupiah*

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>5.630.945</b>	<b>5.201.084</b>
<b>1. Pendapatan Bunga</b>		
<b>a. Bunga Kontraktual</b>		
Surat Berharga	0	0
Giro	79.017	3.518
Tabungan	11.159	20.639
Deposito	500.061	723.203
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	4.480.400	3.769.641
<b>b. Provisi Kredit</b>		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	124.217	109.736
<b>c. Biaya Transaksi -/-</b>		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
<b>d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-</b>		
<b>2. Pendapatan Lainnya</b>		



a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	150
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	0	0
e. Pemulihan CKPN	6.678	186.050
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0
k. Lainnya	429.415	388.147
<b>Beban Operasional</b>	<b>5.327.061</b>	<b>4.713.532</b>
<b>1. Beban Bunga</b>		
<b>a. Beban Bunga Kontraktual</b>		
Tabungan	45.267	42.402
Deposito	2.121.969	1.700.547
Simpanan dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	67.534	52.822
<b>b. Biaya Transaksi</b>		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
<b>2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>3. Beban Kerugian Penurunan Nilai</b>		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	5.000	1.678
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	87.724	443.094
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0



<b>4. Beban Pemasaran</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>5. Beban Penelitian dan Pengembangan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>6. Beban Administrasi dan Umum</b>		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	2.006.482	1.559.598
Honorarium	213.825	246.154
Lainnya	2.638	10.900
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	71.534	65.872
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	71.886	99.917
Lainnya	49.479	45.966
d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	30.896	18.290
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	0	0
f. Beban Premi Asuransi	735	735
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	135.422	43.744
h. Beban Barang dan Jasa	391.125	353.706
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	3.836	7.050
<b>7. Beban lainnya</b>		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	21.709	21.057
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>	<b>303.884</b>	<b>487.552</b>
<b>Pendapatan Non Operasional</b>	<b>160.485</b>	<b>52.973</b>
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	85.000	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0



5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	75.485	52.973
<b>Beban Non Operasional</b>	<b>14.419</b>	<b>11.190</b>
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	14.419	11.190
<b>Laba (Rugi) Non Operasional</b>	<b>146.065</b>	<b>41.784</b>
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak</b>	<b>449.949</b>	<b>529.335</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	51.954	21.868
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
<b>Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan</b>	<b>397.995</b>	<b>507.467</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>		
<b>1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
<b>2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi</b>		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
<b>Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan</b>		

PT BPR Prima Sejahtera mencatat pendapatan operasional tahun 2025 sebesar Rp5,63 miliar, naik dari Rp5,20 miliar pada 2024, didorong utama oleh peningkatan KYD kepada pihak ketiga bukan bank menjadi Rp4,48 miliar (2025) dibandingkan Rp3,77 miliar (2024) serta kontribusi deposito sebesar Rp500.060.890. Beban operasional juga meningkat menjadi Rp5,33 miliar dari Rp4,71 miliar tahun sebelumnya, terutama karena beban bunga deposito sebesar Rp2,12 miliar dan beban tenaga kerja serta honorarium yang lebih tinggi. Akibat selisih tersebut, laba operasional turun menjadi Rp303.884.183 dibandingkan Rp487.551.649 pada 2024.

Pendapatan non operasional mengalami kenaikan signifikan menjadi Rp160.484.564, dipicu oleh keuntungan penjualan aset tetap sebesar Rp85.000.000 dan komponen lain sebesar Rp75.484.564, sementara beban non operasional hanya Rp14.419.300. Setelah



memperhitungkan pajak penghasilan sebesar Rp51.954.436, laba bersih tahun berjalan tercatat Rp397.995.011, menurun dari Rp507.467.296 tahun 2024 yang dipengaruhi oleh beban pajak yang lebih rendah pada tahun sebelumnya.

### 3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

#### Laporan Rekening Administratif

*Dalam Ribuan Rupiah*

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
<b>Tagihan Komitmen</b>		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
<b>Kewajiban Komitmen</b>		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	4.333.500	694.500
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
<b>Tagihan Kontinjensi</b>		
<b>a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian</b>		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	881.313	477.600
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0
<b>b. Aset Produktif yang dihapusbuku</b>		
1) Kredit yang Diberikan	71.883	71.883
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	14.488	14.488
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

PT BPR Prima Sejahtera mencatat peningkatan signifikan pada fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik, naik dari Rp0,7 miliar pada 2024 menjadi Rp4,3 miliar pada 2025. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan juga meningkat, tercatat Rp0,9 miliar dibandingkan Rp0,5 miliar tahun sebelumnya. Aset produktif yang dihapusbuku tetap konstan, dengan kredit yang dihapusbuku sebesar Rp71.882.938 dan pendapatan bunga terkait sebesar



Rp14.487.750 pada kedua tahun.

Seluruh pos lain dalam rekening administratif, termasuk tagihan komitmen, kewajiban kontinjensi, dan fasilitas pinjaman yang belum ditarik, tetap nol, menunjukkan tidak adanya beban komitmen tambahan dan stabilitas posisi keuangan bank.

#### 4. Laporan Perubahan Ekuitas

##### Laporan Perubahan Ekuitas

*Dalam Jutaan Rupiah*

Keterangan	Modal Disetor	Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
<b>Saldo per 31 Des Tahun 2023</b>	<b>9.000</b>	<b>-3.717</b>	<b>5.283</b>
Dividen	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0
DSM Ekuitas	2.000	0	2.000
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	464	464
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	6	6
<b>Saldo per 31 Des Tahun 2024</b>	<b>11.000</b>	<b>-3.248</b>	<b>7.752</b>
Dividen	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	398	398
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0
<b>Saldo Akhir (per 31 Des)</b>	<b>11.000</b>	<b>-2.850</b>	<b>8.150</b>

#### 5. Laporan Arus Kas

##### Laporan Arus Kas

*Dalam Ribuan Rupiah*

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	5.070.636	4.517.001
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	124.217	109.736
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0



Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	0	0
Pendapatan operasional lainnya	436.092	574.347
Pembayaran beban bunga	-2.234.770	-1.795.771
Beban gaji dan tunjangan	-2.006.482	-1.816.652
Beban umum dan administrasi	-971.377	-635.279
Beban operasional lainnya	-21.709	-21.057
Pendapatan non operasional lainnya	160.485	52.973
Beban non operasional lainnya	-14.419	-11.189
Pembayaran pajak penghasilan	-38.372	-65.740
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	-92.724	-444.772
Penempatan pada bank lain	-3.536.040	5.340.748
Kredit yang diberikan	1.040.502	-13.067.177
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	-86.216	-786.327
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	-71.457	277.012
Liabilitas segera	-141.711	180.028
Tabungan	134.160	171.823
Deposito	2.189.485	5.476.185
Simpanan dari bank lain	0	0
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	0	0
Liabilitas lain-lain	-42.105	32.558
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	-101.806	-1.911.554
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	0	0
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	0	0
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	126.101	-102.611
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	126.101	-102.611
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	2.000.000
Pembayaran dividen	0	0



Penyesuaian lainnya	-4.533	5.614
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	-4.533	2.005.614
<b>Peningkatan (Penurunan) Arus Kas</b>	<b>19.762</b>	<b>-8.551</b>
<b>Kas dan setara Kas awal periode</b>	<b>15.681</b>	<b>24.232</b>
<b>Kas dan setara Kas akhir periode</b>	<b>35.443</b>	<b>15.681</b>

PT BPR Prima Sejahtera mencatat perbaikan signifikan pada arus kas operasi, dengan arus kas neto beralih menjadi negatif Rp0,1 miliar pada 2025 dibandingkan negatif Rp1,9 miliar pada 2024. Penerimaan pendapatan bunga meningkat menjadi Rp5,07 miliar, sementara pembayaran beban bunga naik menjadi Rp2,23 miliar. Beban gaji dan tunjangan juga naik menjadi Rp2,01 miliar, namun beban umum dan administrasi meningkat menjadi Rp0,97 miliar, menekan hasil operasi.

Arus kas dari aktivitas investasi berubah menjadi positif Rp126,1 juta pada 2025 setelah sebelumnya negatif Rp102,6 juta pada 2024, didorong oleh penempatan kembali dana pada bank lain sebesar Rp3,54 miliar dan kredit yang diberikan Rp1,04 miliar. Aktivitas pendanaan menghasilkan arus kas negatif Rp4,5 juta pada 2025, berlawanan dengan arus kas positif Rp2,01 miliar pada 2024 yang dipengaruhi oleh penerimaan pinjaman modal inti tambahan. Akibatnya, kas dan setara kas akhir periode naik menjadi Rp35,4 juta, naik Rp19,8 juta dibandingkan akhir tahun sebelumnya.



## **VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik**

---

### **Ringkasan Opini Akuntan Publik**

Laporan Tahunan kami sampaikan sesuai dengan data hasil pemeriksaan Auditor Independent Akuntan Publik Ispiady & Dande No. 000011/3.0491/AU.8/07/1483-2/1/III/2026 tanggal 25 Maret 2026. dengan opini Laporan Keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, Posisi keuangan PT. BPR Prima Sejahtera per tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indonesia. Laporan Akuntan Publik tersedia pada lampiran Laporan Tahunan ini.



PT BPR Prima Sejahtera  
Ruko Sutera Niaga I No. 55, Kota Tangerang Selatan, Banten  
Website: . Telepon: 02153128835.

**Surat Pernyataan Direksi  
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan  
Posisi Tanggal 31 Desember 2025  
PT BPR Prima Sejahtera**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Viviin Novitasari Sutrisno  
Alamat Kantor : Komplek Ruko Alam Sutera, Sutera Niaga I No.55 , Jalan Raya Serpong- Kota Tangerang Selatan  
Alamat Domisili : Kp. Sindangsana RT.03/01Kel. Neglasari, Kec. Neglasari - Kota Tangerang  
Nomor Telepon : 082229606688  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Erry Hermawan  
Alamat Kantor : Komplek Ruko Alam Sutera, Sutera Niaga I No.55 , Jalan Raya Serpong- Kota Tangerang Selatan  
Alamat Domisili : Komplek Serua Permai, Jl. Rinjani Blok A3 No.10 RT. 07/12Kel. Serua, Kec. Ciputat - Kota Tangerang Selatan  
Nomor Telepon : 0818368084  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan PT BPR Prima Sejahtera telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR Prima Sejahtera posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT BPR Prima Sejahtera posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang Selatan, 24 April 2026  
PT BPR Prima Sejahtera

Viviin Novitasari Sutrisno  
Direktur Utama



Erry Hermawan  
Direktur



**PT BPR Prima Sejahtera**  
Ruko Sutera Niaga I No. 55, Kota Tangerang Selatan, Banten  
Telepon: 02153128835  
Email: bprprima.tangsel@gmail.com

---

**Lembar Pernyataan  
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris  
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025  
PT BPR Prima Sejahtera**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BPR Prima Sejahtera tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang Selatan, 24 April 2026

4 PT BPR Prima Sejahtera

Disiapkan Oleh,

**Vivin Novitasari Sutrisno**  
Direktur Utama



**Erry Hermawan**  
Direktur

Disetujui Oleh,

**Thony Wijaya**  
Komisaris Utama

LAPORAN KEUANGAN

PT BPR PRIMA SEJAHTERA

YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



**ISPIADY & DANDE**  
**REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS**

NIUKAP No. 261/KM.1/2024

Grand Cibubur Country, Rukan Food Market Blok RFM 08 No. 28  
Cikeas, Gunung Putri, Kab. Bogor Jawa Barat, 16966  
Email : auditor\_dande@yahoo.co.id

LAPORAN KEUANGAN  
**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**  
YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
SURAT PERNYATAAN DAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN	iii
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	iv - v
LAPORAN KEUANGAN	
1. Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2025 .....	1
2. Laporan Laba - Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2025 .....	2
3. Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2025 .....	3
4. Laporan Arus Kas Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2025 .....	4
PENJELASAN LAPORAN KEUANGAN	
1. Umum.....	5
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi .....	6
3. Penjelasan Pos - Pos Laporan Posisi Keuangan .....	14
4. Penjelasan Pos - Pos Laporan Laba - Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain .....	20



# PT. BPR PRIMA SEJAHTERA

Komplek Ruko Alam Sutera - Sutera Niaga I No. 55  
Jl. Raya Serpong - Kota Tangerang Selatan ( 15325 )  
Telp: ( 021 ) 53128835, 53128836   ✉ : bprprima.tangsel@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**  
**Tentang**  
**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**  
**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**

Memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen perusahaan dan Undang-Undang Republik Indonesia NO. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1.	Nama	:	Vivin Novitasari Sutrisno
	Alamat Kantor	:	Komplek Ruko Alam Sutera – Sutera Niaga I no. 55 Jl. Raya Serpong – Kota Tangerang Selatan 15325
	Jabatan	:	Direktur Utama

3.	Nama	:	Erry Hermawan
	Alamat Kantor	:	Komplek Ruko Alam Sutera – Sutera Niaga I no. 55 Jl. Raya Serpong – Kota Tangerang Selatan 15325
	Jabatan	:	Direktur

Untuk dan atas nama Direksi dan Komisaris PT. BPR PRIMA SEJAHTERA sebagai pihak yang bertanggung jawab atas PT. BPR PRIMA SEJAHTERA menyatakan bahwa :

1. PT. BPR PRIMA SEJAHTERA adalah entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat;
2. Dengan persetujuan pemegang saham dan Dewan Komisaris, Direksi PT. PRIMA SEJAHTERA telah memutuskan untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan basis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat efektif 1 Januari 2025;
3. Direksi telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan PT. BPR PRIMA SEJAHTERA untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana disajikan pada laporan keuangan terlampir;
4. Laporan keuangan PT. BPR PRIMA SEJAHTERA untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat;
5. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR PRIMA SEJAHTERA telah dimuat secara lengkap dan benar. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

M



# PT. BPR PRIMA SEJAHTERA

Komplek Ruko Alam Sutera - Sutera Niaga I No. 55  
Jl. Raya Serpong - Kota Tangerang Selatan ( 15325 )  
Telp: ( 021 ) 53128835, 53128836   ✉ : bprprima.tangsel@gmail.com

6. PT. BPR PRIMA SEJAHTERA telah membuat catatan, bukti pembukuan, dan data pendukung administrasi keuangan, yang merupakan bukti adanya hak dan kewajiban serta kegiatan usaha suatu Perusahaan, termasuk catatan yang terdiri dari neraca tahunan, perhitungan laba rugi tahunan, rekening, jurnal transaksi harian, atau setiap tulisan yang berisi keterangan mengenai hak dan kewajiban serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha suatu Perusahaan, dan dokumen-dokumen tersebut disimpan oleh Perusahaan sesuai ketentuan Undang-Undang yang berlaku;
7. Direksi dan Dewan Komisaris PT. BPR PRIMA SEJAHTERA bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR PRIMA SEJAHTERA, serta sistem pengendalian internal dalam PT. BPR PRIMA SEJAHTERA;

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya,

Tangerang Selatan, 25 Maret 2026

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**



**Ery Hermawan**  
Direktur

**Vivin Novitasari Sutrisno**  
Direktur Utama



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

No : 00011/3.0491/AU.8/07/1483-2/1/III/2026

**Yth, Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham  
PT BPR PRIMA SEJAHTERA**

**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BPR PRIMA SEJAHTERA ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.



## **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

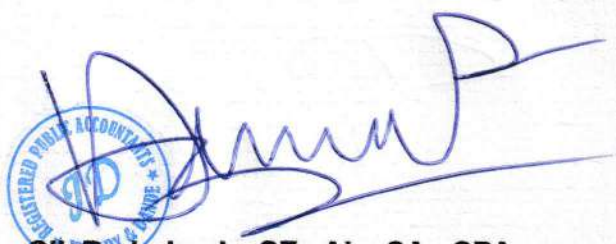
Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa, atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.



**Cik Dariudande, SE., Ak., CA., CPA.**  
NIAP : AP.1483



25 Maret 2026

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 PER 31 DESEMBER 2025  
 (dalam rupiah)

A S E T	CATATAN	31-12-2025	31-12-2024
<b>ASET</b>			
Kas	2b,3	35.443.200	15.680.900
Pendapatan bunga yang akan diterima	2c,4	439.510.374	319.073.727
Penempatan pada Bank Lain	2d,5	11.198.177.950	7.662.137.511
PPAP - Penempatan Pada Bank Lain		-	(1.677.543)
Kredit yang Diberikan-pokok	2e,6	30.333.171.362	31.205.828.749
Kredit Yang Diberikan-Biaya Transaksi Pinjaman		-	-
Pendapatan Bunga Ditangguhkan Restrukturisasi		(187.800.456)	(20.856.739)
Kredit yang Diberikan-provisi & administrasi		(155.177.508)	(155.276.759)
PPAP - kredit yang diberikan	2f,6	(747.672.837)	(659.949.284)
Agunan Yang Diambil Alih	2g,7	-	-
Aset Tetap dan Inventaris	2h,8	690.264.528	816.366.003
Akumulasi Penyusutan		(542.260.610)	(699.763.891)
Aset tidak berwujud	2i,9	1.695.000	1.695.000
Akumulasi Amortisasi		(1.694.999)	(1.694.999)
Aset Lain-lain	2j,10	883.308.824	917.529.097
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>41.946.964.828</b>	<b>39.399.091.772</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban Segera	2k,11	196.508.151	338.218.769
Utang Bunga	2l,12	73.251.529	75.018.231
Utang Pajak	2m,2r,13	13.582.529	43.872.033
Simpanan non bank	2n,14	33.513.912.654	31.190.267.784
Simpanan dari Bank Lain	2o,15	-	-
Pinjaman Yang diterima	2p,	-	-
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	2t,	-	-
Kewajiban lain-Lain	16	-	-
<b>Jumlah kewajiban</b>		<b>33.797.254.863</b>	<b>31.647.376.817</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Disetor	1,17	11.000.000.000	11.000.000.000
Cadangan Tujuan		-	-
Laba (rugi) Tahun-Tahun Lalu		(3.248.285.045)	(3.711.880.308)
Laba Tahun Berjalan		397.995.010	463.595.263
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>8.149.709.965</b>	<b>7.751.714.955</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>41.946.964.828</b>	<b>39.399.091.772</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan*

*Laporan Keuangan*

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**

**LAPORAN LABA - RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2025

(dalam rupiah)

	CATATAN	2025	2024
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bunga	2q,18	5.070.635.941	4.517.001.254
Pendapatan Provisi dan Administrasi Kredit	2q,19	124.217.092	109.735.509
<b>Jumlah Pendapatan Bunga &amp; Provisi</b>		<b>5.194.853.033</b>	<b>4.626.736.763</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			
Beban Bunga	2q,20	2.234.769.694	1.795.771.435
<b>Jumlah Beban Bunga</b>		<b>2.234.769.694</b>	<b>1.795.771.435</b>
<b>PENDAPATAN BUNGA - BERSIH</b>		<b>2.960.083.339</b>	<b>2.830.965.328</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Pendapatan lain-lain	2q,21	436.092.333	574.347.061
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	2q,22	92.723.553	444.771.928
Beban Umum dan Administrasi	2q,23	2.977.858.550	2.451.931.484
Beban Operasional Lainnya	2q,24	21.709.387	21.057.328
<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>		<b>3.092.291.490</b>	<b>2.917.760.740</b>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>303.884.182</b>	<b>487.551.649</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Non Operasional	2q,25	160.484.564	52.973.221
Beban Non Operasional	2q,26	14.419.300	11.189.500
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional</b>		<b>146.065.264</b>	<b>41.783.721</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>449.949.446</b>	<b>529.335.370</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2r	51.954.436	65.740.107
<b>LABA BERSIH</b>		<b>397.995.010</b>	<b>463.595.263</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		-	-
Pajak penghasilan terkait		-	-
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>397.995.010</b>	<b>463.595.263</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan*

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
 (Dalam Rupiah)

URAIAN	CAT.	MODAL SAHAM DITEMPATKAN DAN DISETOR	SALDO LABA/RUGI			
			TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA		YANG BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA	JUMLAH
			CADANGAN TUJUAN	CADANGAN UMUM		
<b>Saldo per 1 Januari 2024</b>		9.000.000.000	-	-	(3.717.494.322)	5.282.505.678
<b>Pengurangan Selama Tahun Berjalan</b>						
Koreksi Laba (Rugi) Tahun-tahun Lalu		-	-	-	5.614.014	5.614.014
Pembagian Dividen		-	-	-	-	-
<b>Penambahan Selama Tahun Berjalan</b>						
Setoran Modal		2.000.000.000	-	-	-	2.000.000.000
Laba Bersih Tahun Berjalan		-	-	-	463.595.263	463.595.263
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2024</b>		11.000.000.000	-	-	(3.248.285.045)	7.751.714.955
<b>Pengurangan Selama Tahun Berjalan</b>						
Koreksi Laba (Rugi) Tahun-tahun Lalu		-	-	-	-	-
Pembagian Dividen		-	-	-	-	-
<b>Penambahan Selama Tahun Berjalan</b>						
Setoran Modal		-	-	-	-	-
Laba Bersih Tahun Berjalan		-	-	-	397.995.010	397.995.010
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2025</b>		11.000.000.000	-	-	(2.850.290.035)	8.149.709.965

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan*

**Laporan Keuangan**

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
 (dalam Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN 2025	TAHUN 2024
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba bersih setelah pajak	397.995.010	463.595.263
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih dari aktivitas operasi:		
Penyusutan aset tetap	(157.503.281)	18.290.208
Amortisasi Aset Tidak Berwujud	-	-
Penyisihan kerugian (Pemulihan) aset produktif		
-Kredit yang diberikan	87.723.553	257.044.508
-Pemulihan penyisihan penempatan pada bank lain	(1.677.543)	1.677.543
Amortisasi :		
-Provisi kredit yang diberikan	(99.251)	5.099.941
-Biaya transaksi pinjaman	-	-
-Pendapatan Bunga Ditangguhkan Restrukturisasi	166.943.717	9.480.290
Perubahan aset dan kewajiban operasi:		
(Kenaikan) / penurunan pendapatan bunga yang akan diterima	(120.436.647)	(20.851.520)
(Kenaikan) / penurunan penempatan pada bank lain	(3.536.040.439)	4.090.748.092
(Kenaikan) / penurunan kredit yang diberikan	872.657.387	(13.081.756.733)
(Kenaikan) / penurunan agunan yang diambil alih	-	-
(Kenaikan) / penurunan aset lain-lain	34.220.273	(786.327.050)
Kenaikan / (penurunan) kewajiban segera	(141.710.618)	180.027.959
Kenaikan / (penurunan) utang bunga	(1.766.702)	15.151.315
Kenaikan / (penurunan) utang pajak	(30.289.503)	38.258.020
Kenaikan / (penurunan) simpanan non bank	2.323.644.870	5.648.008.629
Kenaikan / (penurunan) simpanan dari bank lain	-	-
Kenaikan / (penurunan) pinjaman yang diterima	-	-
Kenaikan / (penurunan) kewajiban lain lain	-	-
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	<u>(106.339.175)</u>	<u>(3.161.553.535)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tetap dan inventaris	126.101.475	(102.611.078)
(Kenaikan) / penurunan aktiva tak berwujud	-	-
Arus kas dari aktivitas investasi	<u>126.101.475</u>	<u>(102.611.078)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Setoran Modal	-	2.000.000.000
Koreksi Laba Tahun-tahun lalu	-	5.614.014
Arus kas dari aktivitas pendanaan	<u>-</u>	<u>2.005.614.014</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS</b>	<b>19.762.300</b>	<b>(1.258.550.599)</b>
<b>KAS AWAL PERIODE</b>	<b>15.680.900</b>	<b>1.274.231.500</b>
<b>KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>35.443.200</b>	<b>15.680.900</b>
Kas pada akhir periode terdiri dari :		
Kas	35.443.200	15.680.900
<b>JUMLAH</b>	<b>35.443.200</b>	<b>15.680.900</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan keseluruhan*

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM**

PT Bank Perekonomian Rakyat Prima Sejahtera (selanjutnya disebut "Bank") dahulu didirikan bernama PT Bank Perkreditan Rakyat Prima Sukses Sejahtera berdasarkan Akta No. 07, tanggal 8 Agustus 2012, dibuat dihadapan notaris notaris Achmad Zainudin, SH., MKn. Akta telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir adalah pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-49242.AH.01.01, Tahun 2012, tanggal 18 September 2012.

Telah dilakukan beberapa kali perubahan dan berdasarkan Akta Nomor : 11, tanggal 17 September 2024 dari Notaris Kamarunnisa, SH., M., Kn, di Tangerang Selatan, mengenai perubahan komposisi modal Perseroan, Akta tersebut telah terdaftar di Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.11-0221465, tanggal 16 Oktober 2024, atas perubahan komposisi modal perusahaan tersebut, pada tanggal neraca sudah mendapatkan persetujuan untuk pencairan deposito escrow account dari OJK.

Bank dalam menjalankan usahanya sebagai Bank Perkreditan Rakyat telah mendapat ijin dari Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No.15/33/KEP.GBI/DpG/2013, tanggal 11 Maret 2013.

Bank berkedudukan dan berkantor di ruko Sutera Niaga I No 30, Tangerang Selatan.

Adapun izin-izin lain yang dimiliki PT. BPR Prima Sejahtera adalah sebagai berikut.

1. Nomor Induk Berusaha (NIB) No.0299000941768 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia tanggal terbit 16 September 2020
2. NPWP No. 31.582.331.0-411.000 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak , Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serpong.

Berdasarkan Akta No.11, tanggal 17 September 2024 dari Notaris Kamarunnisa, SH., M., Kn, di Tangerang Selatan mengenai perubahan Nama Perseroan, Bahwa Nama Perseroan Lama yaitu PT. Bank Perkreditan Rakyat berubah menjadi Bank Perekonomian Rakyat.

Jumlah karyawan yang dimiliki PT. BPR Prima Sejahtera diluar direksi dan komisaris per 31 Desember 2025 sebanyak 23 orang, dengan 10 karyawan tetap dan 13 orang karyawan tidak tetap.

Modal dasar Bank sebesar Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp11.000.000.000 (sebelas miliar rupiah) Berdasarkan Akta No.02, tanggal 05 Desember 2024 dari Notaris Kamarunnisa, SH., M., Kn, di Tangerang Selatan mengenai perubahan komposisi pemegang saham. Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

<b>2025</b>			
<b>Nama Pemilik</b>	<b>Lembar</b>	<b>Modal Disetor</b>	<b>Persentase</b>
Tn. Yasin Wijaya	4.950	4.950.000.000	45%
Tn. Thony Wijaya	4.950	4.950.000.000	45%
TN. Ronny Abdikesuma	1.100	1.100.000.000	10%
Jumlah	11.000	11.000.000.000	100%
<b>2024</b>			
<b>Nama Pemilik</b>	<b>Lembar</b>	<b>Modal Disetor</b>	<b>Persentase</b>
Tn. Yasin Wijaya	4.950	4.950.000.000	45%
Tn. Thony Wijaya	4.950	4.950.000.000	45%
TN. Ronny Abdikesuma	1.100	1.100.000.000	10%
Jumlah	11.000	11.000.000.000	100%

**MAKSUD DAN TUJUAN**

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan antara lain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan, memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan/atau masyarakat umum.

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan.
2. Menempatkan dananya dalam bentuk Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito dan atau Tabungan Bank Lain
3. Memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan atau masyarakat umum.

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**PENGURUS**

Susunan pengurus berdasarkan Akta Nomor : 02, tanggal 05 Desember 2024 dibuat dihadapan Notaris Kamarunnisa, SH., M., Kn, Notaris di Tangerang Selatan. adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Tn. Thony Wijaya  
Komisaris : Tn. Ronny Abdikesuma

Dewan Direksi

Direktur Utama : Ny. Vivin Novitasari Sutrisno  
Direktur : Tn. Erry Hermawan

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.21/SEOJK.03/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat yang yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025.

Laporan keuangan disajikan berdasarkan konsep beban historis dan konsep akrual. Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan giro pada bank lain yang tidak dijadikan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya. Berdasarkan SAK EP laporan keuangan bank yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- Laporan posisi keuangan;
- Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- Laporan arus kas;
- Laporan perubahan ekuitas;
- Catatan atas laporan keuangan.

**b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan**

Sejak tanggal 1 Januari 2025, Bank menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pada awal penerapan, Bank menyesuaikan pos-pos laporan keuangan dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Penerapan Prospektif

- a. Untuk perhitungan suku bunga efektif, Bank menerapkan SAK EP secara prospektif untuk seluruh kontrak yang belum berakhir pada periode tahun buku yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dikarenakan terdapat kondisi tidak praktis bagi Bank untuk melakukan penyesuaian atau perhitungan dimaksud pada awal penerapan sesuai SAK EP. Bank menghadapi kesulitan yang tinggi, antara lain:
- Tidak adanya informasi biaya atau pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung ke kredit seperti pendapatan provisi dan biaya administrasi yang dikenakan kepada debitur serta biaya yang dikeluarkan oleh Bank secara langsung untuk pemberian kredit ke debitur. Sehingga Bank menghitung suku bunga efektif sesuai SAK EP untuk tanggal 1 Januari 2025 dengan menggunakan nilai tercatat kredit posisi 31 Desember 2024, selanjutnya pengakuan pendapatan mengikuti suku bunga efektif.
  - Tidak terdapat sumber daya yang memadai untuk menghitung kembali penerapan SAK EP seakan-akan telah diterapkan sejak awal transaksi kredit itu diberikan dikarenakan jumlah debitur Bank cukup banyak.

- b. Untuk perhitungan pajak tangguhan, Bank menerapkan SAK EP secara prospektif untuk seluruh beda temporer dan akumulasi rugi fiskal (jika ada) pada periode tahun buku yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dikarenakan terdapat kondisi tidak praktis bagi Bank untuk melakukan penyesuaian atau perhitungan dimaksud pada awal penerapan secara retrospektif.

2. Penerapan Retrospektif

Perhitungan dampak atas penerapan SAK EP untuk akun cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan imbalan kerja dilakukan secara retrospektif.

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Kas**

Kas adalah mata uang kertas dan logam, baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

**d. Pendapatan bunga yang akan diterima**

Pendapatan bunga yang akan diterima adalah pendapatan bunga dari kredit dan penempatan pada bank lain dengan kualitas lancar (performing) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya.

Pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar diakui secara akrual. Pendapatan provisi dan administrasi kredit diakui secara akrual dan diamortisasi selama jangka waktu kredit.

Jika kredit dilunasi oleh nasabah sebelum jatuh tempo, maka sisa dari pendapatan provisi dan administrasi yang belum diamortisasi diakui seluruhnya pada saat itu.

**e. Penempatan pada bank lain**

Giro dan Tabungan :

Dana pada bank lain yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan bertujuan untuk menunjang aktivitas operasional.

Deposito :

Penempatan dana bank lain dalam bentuk deposito berjangka dan lain-lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Penempatan pada bank lain disajikan sebesar jumlah saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan penghapusan aset produktif. Pendapatan berupa pendapatan bunga dan pendapatan jasa giro diakui sebagai pendapatan operasional bank.

**f. Kredit**

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Nilai buku awal kredit yang diberikan diakui sebesar pokok kredit dikurangi provisi serta ditambah biaya transaksi yang ditanggung BPR.

Provisi diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.

Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit ( yang ditanggung BPR) diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

Jenis kredit menurut penggunaannya adalah :

- Kredit modal kerja
- Kredit investasi
- Kredit konsumtif

**g. Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA)**

Penyisihan Penilaian Kualitas Aset yang selanjutnya disingkat PPKA adalah penyisihan yang dihitung sebesar presentase tertentu berdasarkan kualitas Aset untuk keperluan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum BPR.

Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dibentuk berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1/POJK.01/2024 BAB III tentang Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Aset produktif terdiri dari kredit yang diberikan dan penempatan dana pada bank lain.

**PPKA Umum**

PPKA umum ditetapkan paling kurang sebesar 0,5% dari aset produktif yang memiliki kualitas lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia.

**PPKA Khusus**

PPKA khusus ditetapkan paling kurang sebesar :

- 3% dari aset produktif dengan kualitas dalam perhatian khusus setelah dikurangi dengan nilai agunan.
- 10% dari aset produktif dengan kualitas kurang lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan.
- 50% dari aset produktif dengan kualitas diragukan setelah dikurangi dengan nilai agunan.
- 100% dari aset produktif dengan kualitas macet setelah dikurangi dengan nilai agunan.

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**g. Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) (lanjutan)**

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan PPKA adalah :

1. 85% dari nilai pasar untuk agunan berupa emas perhiasan;
2. 70% dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan kurang dari atau sampai dengan 12 bulan dan sejalan dengan Undang-Undang serta ketentuan dan prosedur yang berlaku;
3. 60% dari Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP) atau nilai pasar berdasarkan penilaian oleh Penilai Independen untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang tidak diikat dengan hak tanggungan atau fidusia;
4. 50% (lima puluh persen) dari NJOP berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) atau surat keterangan NJOP terakhir dari instansi berwenang, atau dari nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen atau instansi berwenang, untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan dengan kepemilikan berupa surat pengakuan tanah adat;
5. 50% dari harga pasar, harga sewa atau harga pengalihan, untuk agunan berupa tempat usaha yang disertai bukti kepemilikan atau surat ijin pemakaian atau hak pakai atas tanah yang dikeluarkan oleh pengelola yang sah dan disertai dengan surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang dibuat/disahkan oleh notaris atau dibuat oleh pejabat lainnya yang berwenang;
6. 50% (lima puluh persen) dari nilai hipotek atau fidusia berupa kendaraan bermotor, kapal, perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah, yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
7. 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 12 (dua belas) bulan sampai dengan 18 (delapan belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang;
8. 50% (lima puluh persen) untuk bagian dari Kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin Kredit dengan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Perekonomian Rakyat; atau
9. 30% : Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani hak tanggungan atau fidusia.
10. 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 12 (dua belas) bulan sampai dengan 18 (delapan belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang;

**h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

Aset keuangan Bank terdiri dari penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan.

Sejak 1 Januari 2025, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (iii) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- (iv) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (v) data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasi dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomi nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri.

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)**

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individu, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- (iii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Pinjaman yang diberikan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan migration analysis method, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam menghitung Probability of Default (PD) dan Loss Given Default (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- (i) Kredit bersifat collateral dependent, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- (ii) Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika kredit yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)**

Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralised financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank membentuk penyisihan penilaian kualitas aset berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing aset produktif pada akhir tahun.

Pembentukan penyisihan penilaian kualitas aset ditentukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1 Tahun 2024 tentang kualitas aset Bank Perekonomian Rakyat tanggal 11 Januari 2024. Aset produktif diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase</u>
Lancar	0,5
Dalam perhatian khusus	3
Kurang lancar	10
Diragukan	50
Macet	100

Persentase penyisihan kerugian aset di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar, yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

**i. Agunan yang diambil alih**

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh BPR dalam rangka penyelesaian kredit baik melalui pelelangan, atau diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan surat kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur telah dinyatakan Macet dengan kewajiban untuk segera dicairkan kembali.

Pada saat pengakuan awal. Agunan Yang Diambil Alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual maksimum sebesar kewajiban debitur. Bank tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan.

Setelah pengakuan awal. Agunan Yang Diambil Alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual. Apabila Agunan Yang Diambil Alih mengalami penurunan nilai, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai. Apabila Agunan Yang Diambil Alih mengalami pemulihan penurunan nilai diakui maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui. Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat Agunan Yang Diambil Alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non operasional.

**j. Aset tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehannya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight linemethod) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap. Aset tetap yang nilainya dibawah Rp 2.000.000 dicatat sebagai biaya pada saat tanggal perolehannya.

Jenis Asset	Umur Aset	Persentase penyusutan
<b>Bukan Bangunan</b>		
1 Kelompok 1	4 tahun	25%
2 Kelompok 2	8 tahun	13%
3 Kelompok 3	16 tahun	6%
4 Kelompok 4	20 tahun	5%
<b>Bangunan</b>		
1 Permanen	20 tahun	5%
2 Tidak Permanen	10 tahun	10%

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**j. Aset tetap (lanjutan)**

Beban pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengurangan dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisir bila menambah umur ekonomis atau menambah manfaat aset yang bersangkutan. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset yang bersangkutan. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

**k. Aset tidak berwujud**

Aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik

Aset tidak berwujud diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh secara terpisah meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung sehingga siap digunakan. Aset tidak berwujud diamortisasikan secara sistematis selama umur manfaatnya.

**l. Aset lain-lain**

Aset lain-lain adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri. Aset lain-lain diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas dan nilainya dapat diukur dan dicatat.

**m. Kewajiban segera dibayar**

Kewajiban yang telah jatuh tempo dan atau segera dapat ditagih dan harus segera dibayar. Transaksi kewajiban segera diakui pada saat :

1. Kewajiban telah jatuh tempo
2. Kewajiban menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

**n. Utang Bunga**

Utang bunga merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung kewajiban BPR yang timbul dari pengakuan biaya bunga dari aktivitas yang terkait dengan fungsi BPR. Termasuk dalam pengertian kewajiban bunga adalah kewajiban bunga yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

**o. Utang pajak**

Utang Pajak adalah kewajiban pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR dan diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke Kas Negara. Utang pajak merupakan selisih kurang atas kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan angsuran pajak atau pajak dibayar dimuka.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

**p. Simpanan**

Tabungan :

- Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung.
- Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima.
- Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.
- Saldo tabungan disajikan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.

Deposito :

- Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito.
- Setoran deposito diakui pada saat uang diterima.
- Deposito disajikan sebesar jumlah nominal atau sebesar kewajiban BPR yang diperjanjikan.
- Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**q. Simpanan dari bank lain**

Simpanan dari bank lain adalah kewajiban bank kepada bank lain, dalam bentuk tabungan dan deposito.

Tabungan dari bank lain :

- Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain.
- Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima.
- Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambahan nominal tabungan.
- Saldo tabungan disajikan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

Deposito :

- Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito.
- Setoran deposito diakui pada saat uang diterima.
- Deposito disajikan sebesar jumlah nominal atau sebesar kewajiban BPR yang diperjanjikan.
- Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

**r. Pinjaman diterima**

Pinjaman diterima adalah dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia, atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga antara lain berasal dari kredit yang diberikan dan penempatan pada bank lain. Pendapatan bunga meliputi antara lain pendapatan bunga kontraktual serta amortisasi provisi. Pendapatan bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga dari kredit dan penempatan pada bank lain yang non performing. Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit non performing, maka:

1. Membatalkan bunga kredit (bunga kontraktual ) yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum dibayar debitor.
2. Bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi ( pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian ).

Beban bunga diakui pada saat terjadinya (accrual basis)

Komitmen

Komitmen adalah ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan (irrevocable) secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

Kontinjensi

Kontinjensi adalah kondisi atau situasi dengan hasil akhir berupa keuntungan atau kerugian yang baru dapat diinformasikan setelah terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa depan. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk sebesar taksiran kerugiannya serta diakui sebagai beban dan kewajiban secara terpisah.

**t. Perpajakan**

Sejak 1 Januari 2025, Bank menghitung dan mencatat pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan".

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak kini yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini yang terutang didasarkan pada laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan.

Beban pajak ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas selisih antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dan dasar pengenaan pajaknya (yang dikenal sebagai perbedaan temporer). Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan mengakibatkan jumlah kena pajak dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer kena pajak). Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan menghasilkan jumlah yang dapat dikurangkan dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas tersebut dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer yang dapat dikurangkan) – tetapi hanya sepanjang terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan penilaian kini terhadap laba kena pajak di masa depan. Setiap penyesuaian diakui dalam laba rugi.

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**t. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak tangguhan dihitung pada tarif pajak yang diperkirakan berlaku atas laba kena pajak (rugi pajak) pada periode di mana entitas memperkirakan aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank menghitung dan mencatat pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Bank tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

**u. Transaksi dengan pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

Perusahaan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, seperti didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam jumlah signifikan, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**v. Kewajiban Imbalan Kerja**

Bank membukukan liabilitas imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan program imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No.11 Tahun 2020. Dengan berlakunya Undang-Undang RI No.6 Tahun 2023, Undang-Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Sejak 1 Januari 2025, estimasi ini dicatat berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Bank sesuai SAK EP Bab 28 "Imbalan Kerja". Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lain. Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2025, estimasi ini dicatat berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Bank sesuai SAK ETAP Bab 28 "Imbalan Kerja". Beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung oleh Bank dengan memakai asumsi masa kerja dan sisa masa kerja. Beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode projected unit credit. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui seluruhnya pada laporan laba rugi sesuai dengan periode terjadinya. Beban jasa lalu (past service cost) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban imbalan pasti dari program yang telah ada juga diakui seluruhnya sebagai beban pada laporan laba rugi berjalan.

Bank membukukan liabilitas imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan program imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No.11 Tahun 2020. Dengan berlakunya Undang-Undang RI No.6 Tahun 2023, Undang-Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

**w. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), mengharuskan manajemen untuk membuat berbagai estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi tersebut.

**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025**

**PENJELASAN POS-POS LAPORAN POSISI KEUANGAN****3 KAS**

Adapun rincian jumlah Kas per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kas Besar	35.443.200	15.680.900
<b>Jumlah Kas</b>	<b><u>35.443.200</u></b>	<b><u>15.680.900</u></b>

**4 PENDAPATAN BUNGA YANG AKAN DITERIMA**

Adapun saldo Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Bunga Kredit Modal Kerja	105.693.847	55.385.712
Bunga Kredit Konsumsi	204.543.082	164.132.245
Bunga Kredit Investasi	10.515.288	12.353.003
Bunga Kredit Revolving	106.904.378	76.260.444
Bunga Deposito Antar Bank	11.645.619	10.916.970
Bunga Simpanan Antar Bank	208.160	25.353
<b>Jumlah Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima</b>	<b><u>439.510.374</u></b>	<b><u>319.073.727</u></b>

**5 PENEMPATAN PADA BANK LAIN**

Penempatan pada bank lain terdiri dari tabungan, giro, dan deposito per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Giro</b>		
Bank BCA	60.757.138	62.386.148
Bank Mandiri	19.645.718	4.271.647
Bank Muamalat	1.946.019.928	2.332.697.960
<b>Jumlah Giro</b>	<b><u>2.026.422.784</u></b>	<b><u>2.399.355.755</u></b>
<b>Tabungan</b>		
Bank Mega	1.881.676.800	163.205.349
Bank Mandiri	790.078.366	249.576.407
<b>Jumlah Tabungan</b>	<b><u>2.671.755.166</u></b>	<b><u>412.781.756</u></b>
<b>Deposito</b>		
Deposito Jangka Waktu diatas Tiga Bulan :		
BPR Depo Mitra Mandiri-Deposito	1.000.000.000	250.000.000
BPR Rifi Maliqi-Deposito	250.000.000	-
BPR Citra Persada-Deposito	-	500.000.000
BPR Dassa-Deposito	1.000.000.000	250.000.000
BPR NBP 12-Deposito	750.000.000	200.000.000
BPR Cahaya Arthasejati	250.000.000	-
BPR Hariarta Sedana	750.000.000	250.000.000
BPR Bintara Pratama Sejahtera	-	500.000.000
BPR Anthena Surya P-Deposito	250.000.000	-
BPR Kredit Mandiri I-Deposito	-	100.000.000
BPR Kutabumi Sidomukti	-	500.000.000
BPR Akasia Mas	750.000.000	-
BPR Antarguna	-	300.000.000
BPR Bantoru Perintis	500.000.000	500.000.000
BPR Mahkota Artha Sejahtera	250.000.000	-
BPR Bekasi Binatanjung Makmur	250.000.000	-
BPR Bumidhana	500.000.000	250.000.000
BPR Arthaguna mandiri	-	250.000.000
Bank Banten	-	1.000.000.000
<b>Jumlah Deposito</b>	<b><u>6.500.000.000</u></b>	<b><u>4.850.000.000</u></b>
<b>Jumlah Penempatan Pada Bank Lain</b>	<b><u>11.198.177.950</u></b>	<b><u>7.662.137.511</u></b>
<b>Penyisihan Penghapusan Aset Produktif</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>(1.677.543)</u></b>
<b>Jumlah Bersih</b>	<b><u>11.198.177.950</u></b>	<b><u>7.660.459.968</u></b>

**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025**

**5 PENEMPATAN PADA BANK LAIN (lanjutan)**

Perubahan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) Penempatan Pada Bank Lain tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

	2025	2024
Saldo Awal	-	-
Pembentukan PPKA	-	1.677.543
Pemulihan PPKA	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>1.677.543</b>

**6 KREDIT YANG DIBERIKAN**

Akun ini terdiri dari saldo kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	2025	2024
Kredit yang diberikan pokok	30.333.171.362	31.205.828.749
Pendapatan bunga ditangguhkan restrukturisasi	(187.800.456)	(20.856.739)
Kredit yang diberikan provisi & administrasi	(155.177.508)	(155.276.759)
<b>Jumlah Kredit yang Diberikan</b>	<b>29.990.193.398</b>	<b>31.029.695.251</b>
Cadangan PPKA Bersih	(747.672.837)	(659.949.284)
<b>Jumlah</b>	<b>29.242.520.561</b>	<b>30.369.745.967</b>

Saldo kredit yang diberikan diatas merupakan saldo kredit yang diberikan per 31 Desember 2025 dan 2024.

Kredit yang diberikan berdasarkan penggolongan kolektibilitas adalah sebagai berikut :

	Rek	2025	Rek	2024
Lancar	138	20.487.813.910	154	26.619.680.436
Dalam Perhatian Khusus	60	6.433.965.518	22	2.489.282.372
Kurang Lancar	8	1.055.896.717	7	640.561.072
Diragukan	3	329.990.505	3	389.380.143
Macet	11	2.025.504.712	3	1.066.924.726
<b>Jumlah</b>	<b>220</b>	<b>30.333.171.362</b>	<b>189</b>	<b>31.205.828.749</b>

Kredit yang diberikan berdasarkan jenis penggunaannya adalah sebagai berikut :

	Rek	2025	Rek	2024
Modal Kerja	48	4.616.345.796	40	4.361.494.720
Investasi	13	2.814.890.062	13	2.651.151.551
Konsumtif	141	12.930.839.354	126	11.653.682.478
Revolving	13	9.631.500.000	10	12.539.500.000
Channeling	5	339.596.150	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>220</b>	<b>30.333.171.362</b>	<b>189</b>	<b>31.205.828.749</b>

**c. Berdasarkan Jangka Waktu Perjanjian Kredit**

	2025	2024
Jangka Waktu		
≤ 1 Tahun	9.762.200.137	250.000.000
1 < s/d ≤ 2 Tahun	291.478.770	12.668.951.839
2 < s/d ≤ 5 Tahun	16.383.398.554	14.421.962.875
5 Tahun <	3.896.093.901	3.864.914.035
<b>Jumlah Kredit - pokok</b>	<b>30.333.171.362</b>	<b>31.205.828.749</b>
<b>Jumlah Pendapatan ditangguhkan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Provisi</b>	<b>(155.177.508)</b>	<b>(155.276.759)</b>
<b>Jumlah kredit - pokok (-) Provisi</b>	<b>30.177.993.854</b>	<b>31.050.551.990</b>
<b>Jumlah PPKA</b>	<b>(747.672.837)</b>	<b>(659.949.284)</b>
<b>Jumlah Kredit Setelah PPKA</b>	<b>29.430.321.017</b>	<b>30.390.602.706</b>

**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025**

**6 KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

Ikhtisar perubahan penyisihan penghapusan kredit yang diberikan sebagai berikut :

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Saldo Awal Tahun	(659.949.284)	(402.904.775)
Pembentukan PPKA	(87.723.553)	(257.044.509)
Pemulihan PPKA	-	-
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>(747.672.837)</b>	<b>(659.949.284)</b>

Upaya bank dalam penanganan kredit bermasalah yaitu: melakukan pemantauan, pembinaan dan penagihan yang lebih insentif terhadap kredit bermasalah, penghapusbukuan dan hapus tagih.

**7 AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Agunan Yang Diambil Alih	-	-
Penyelesaian Tahun berjalan	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**8 ASET TETAP DAN INVENTARIS**

Akun ini terdiri dari saldo aset tetap dan inventaris pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut :

<b>Mutasi tahun 2025</b>				
<b>Harga Perolehan :</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Kendaraan	151.700.000	-	151.700.000	-
Inventaris Kantor	664.666.003	25.598.525	-	690.264.528
<b>Jumlah</b>	<b>816.366.003</b>	<b>25.598.525</b>	<b>151.700.000</b>	<b>690.264.528</b>
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>				
Kendaraan	151.699.999	-	151.699.999	-
Inventaris Kantor	548.063.892	-	5.803.282	542.260.610
<b>Jumlah</b>	<b>699.763.891</b>	<b>-</b>	<b>157.503.281</b>	<b>542.260.610</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>116.602.112</b>			<b>148.003.918</b>

<b>Mutasi tahun 2024</b>				
<b>Harga Perolehan :</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Kendaraan	151.700.000	-	-	151.700.000
Inventaris Kantor	629.168.925	35.497.078	-	664.666.003
<b>Jumlah</b>	<b>780.868.925</b>	<b>35.497.078</b>	<b>-</b>	<b>816.366.003</b>
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>				
Kendaraan	151.699.999	-	-	151.699.999
Inventaris Kantor	545.258.405	2.805.487	-	548.063.892
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>83.910.521</b>			<b>116.602.112</b>

**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025**

**9 ASET TAK BERWUJUD**

Akun ini terdiri dari saldo aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

<b>Mutasi tahun 2025</b>				
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Harga Perolehan Software	1.695.000	-	-	1.695.000
Akumulasi Amortisasi	(1.694.999)	-	-	(1.694.999)
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b><u>1</u></b>			<b><u>1</u></b>
<b>Mutasi tahun 2024</b>				
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Harga Perolehan Software	1.695.000	-	-	1.695.000
Akumulasi Amortisasi	(1.694.999)	-	-	(1.694.999)
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b><u>1</u></b>			<b><u>1</u></b>

**10 ASET LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari saldo Rupa-rupa Aktiva pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Uang Muka Pajak:		
PPh 25 Dibayar Dimuka		
PPh 23 Dibayar Dimuka	-	-
<b>Jumlah Uang Muka pajak</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Biaya dibayar dimuka :</b>		
Sewa Gedung Dibayar Dimuka	309.780.700	844.619.097
Biaya Barang dan Jasa	15.640.004	6.660.000
Operasional Lainnya	413.121.802	65.000.000
<b>Jumlah biaya dibayar dimuka</b>	<b><u>738.542.506</u></b>	<b><u>916.279.097</u></b>
<b>Persediaan</b>		
Persediaan Materai	1.140.000	1.250.000
Barang Cetak	-	-
<b>Jumlah Persediaan</b>	<b><u>1.140.000</u></b>	<b><u>1.250.000</u></b>
Uang Muka Penjamin LPS	3.783.318	-
Lainnya	139.843.000	-
<b>Jumlah Aset Lain-lain</b>	<b><u>883.308.824</u></b>	<b><u>917.529.097</u></b>

**11 KEWAJIBAN SEGERA**

Akun ini terdiri dari saldo kewajiban segera pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Titipan biaya notaris debitor	67.425.000	219.830.000
Premi Asuransi Nasabah	57.262.059	51.955.747
Titipan Tabungan Nasabah	3.792.000	9.500.000
PPh Kewajiban Kepada Pemerintah Harus Dibayar	68.029.092	56.933.022
<b>Jumlah</b>	<b><u>196.508.151</u></b>	<b><u>338.218.769</u></b>

**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025**

**12 UTANG BUNGA**

Akun ini terdiri dari saldo utang bunga deposito pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Bunga Deposito Jatuh Tempo	580.209	2.052.531
Bunga Tabungan YMH Dibayar	142.768	128.921
Bunga Deposito YMH Dibayar	71.418.089	72.836.779
Lainnya	1.110.463	-
<b>Jumlah</b>	<b>73.251.529</b>	<b>75.018.231</b>

**13 UTANG PAJAK**

Akun ini terdiri dari saldo utang pajak, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berupa utang cicilan PPh Badan Masa Desember yang disetor di bulan Januari tahun berikutnya, dengan rincian sebagai berikut :

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
PPh Pasal 25	13.582.529	43.872.033
<b>Jumlah</b>	<b>13.582.529</b>	<b>43.872.033</b>

**14 SIMPANAN NON BANK**

Akun ini terdiri dari saldo simpanan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut :

a. Tabungan pihak ketiga bukan bank :

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Pihak Terkait</b>		
Tabungan Prima Senyum	93.733.866	66.314.158
<b>Jumlah Tabungan Pihak Terkait</b>	<b>93.733.866</b>	<b>66.314.158</b>
<b>Pihak Tidak Terkait</b>		
Tabungan Prima Senyum	1.168.582.128	1.057.316.789
Tabungan Prima Tawa	33.804.106	38.329.535
<b>Jumlah Tabungan Pihak Tidak Terkait</b>	<b>1.202.386.234</b>	<b>1.095.646.324</b>
<b>Jumlah Tabungan</b>	<b>1.296.120.101</b>	<b>1.161.960.482</b>

b. Deposito berjangka pihak ketiga bukan bank berdasarkan jangka waktu :

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Pihak Terkait</b>		
Deposito 1 Bulan	6.480.731.885	6.188.487.055
Deposito 3 Bulan	300.000.000	300.000.000
Deposito 6 Bulan	5.500.000.000	5.500.000.000
Deposito 12 Bulan	1.140.000.000	200.000.000
<b>Jumlah deposito berjangka pihak terkait</b>	<b>13.420.731.885</b>	<b>12.188.487.055</b>
<b>Pihak Tidak Terkait</b>		
Deposito 1 Bulan	13.896.678.538	13.696.561.781
Deposito 3 Bulan	2.257.000.000	1.850.305.238
Deposito 6 Bulan	1.893.382.130	1.144.953.228
Deposito 12 Bulan	750.000.000	1.148.000.000
<b>Jumlah deposito berjangka pihak tidak terkait</b>	<b>18.797.060.668</b>	<b>17.839.820.247</b>
<b>Jumlah deposito</b>	<b>32.217.792.553</b>	<b>30.028.307.302</b>
<b>Jumlah Simpanan</b>	<b>33.513.912.654</b>	<b>31.190.267.784</b>
Biaya Transaksi	-	-
<b>Jumlah Simpanan Bersih</b>	<b>33.513.912.654</b>	<b>31.190.267.784</b>

**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025**

**15 SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Akun ini terdiri dari saldo simpanan dari Bank Lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut :

Deposito berjangka bank lain :

	2025	2024
<b>Pihak Terkait</b>	-	-
<b>Jumlah deposito berjangka pihak terkait</b>	-	-
<b>Pihak Tidak Terkait</b>	-	-
<b>Jumlah deposito berjangka pihak tidak terkait</b>	-	-
<b>Jumlah deposito bank lain</b>	-	-
<b>Jumlah Simpanan Dari Bank Lain</b>	-	-
Biaya Transaksi	-	-
<b>Jumlah Simpanan Dari Bank Lain Bersih</b>	-	-

**16 KEWAJIBAN LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari saldo kewajiban lain-lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	2025	2024
Pendapatan Bunga Ditangguhkan	-	-
<b>Jumlah</b>	-	-

**17 EKUITAS**

Akun ini terdiri dari saldo ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	2025	2024
Modal	11.000.000.000	11.000.000.000
Laba (rugi) tahun-tahun lalu	(3.248.285.045)	(3.711.880.308)
Koreksi Laba (rugi) Tahun-tahun lalu	-	-
Laba Bersih Tahun Berjalan	397.995.010	463.595.263
<b>Jumlah</b>	<b>8.149.709.965</b>	<b>7.751.714.955</b>

Saldo modal diatas merupakan saldo modal per 31 Desember 2025 dan 2024

Berdasarkan Akta Nomor : 02, tanggal 05 Desember 2024 dari Notaris Kamarunnisa, SH., M., Kn, di Tangerang Selatan, modal dasar Bank sebesar Rp15.000.000.000 yang terbagi dalam 15.000 lembar saham dengan nilai Rp1.000.000 per lembar saham. Modal dasar telah disetor penuh sebesar Rp11.000.000.000. Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

2025				
No	Nama Pemilik	Lembar	Modal Disetor	Persentase
1.	Tn. Yasin Wijaya	4.950	4.950.000.000	45%
2.	Tn. Thony Wijaya	4.950	4.950.000.000	45%
3.	TN. Ronny Abdikesuma	1.100	1.100.000.000	10%
	Jumlah	11.000	11.000.000.000	100%

2024				
No	Nama Pemilik	Lembar	Modal Disetor	Persentase
1.	Tn. Yasin Wijaya	4.950	4.950.000.000	45%
2.	Tn. Thony Wijaya	4.950	4.950.000.000	45%
3.	TN. Ronny Abdikesuma	1.100	1.100.000.000	10%
	Jumlah	11.000	11.000.000.000	100%

**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025**

**PENJELASAN POS-POS LAPORAN LABA (RUGI)**

**18 PENDAPATAN BUNGA**

Akun ini terdiri dari jumlah pendapatan bunga dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Bunga Kontraktual</b>		
Bunga dari kredit yang diberikan	4.480.399.524	3.769.640.602
Bunga dari bank lain :		
Giro	79.016.544	3.518.076
Tabungan	11.158.983	20.639.215
Deposito Berjangka	500.060.890	723.203.361
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>	<b><u>5.070.635.941</u></b>	<b><u>4.517.001.254</u></b>

**19 PENDAPATAN PROVISI DAN ADMINISTRASI KREDIT**

Akun ini terdiri dari jumlah pendapatan Provisi dan Administrasi Kredit dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Provisi Kredit	124.217.092	109.735.509
<b>Jumlah Pendapatan Provisi</b>	<b><u>124.217.092</u></b>	<b><u>109.735.509</u></b>

**20 BEBAN BUNGA**

Akun ini terdiri dari jumlah beban bunga dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Beban Bunga kepada pihak ketiga bukan bank</b>		
<u>Bunga Kontraktual</u>		
Bunga Tabungan	45.266.626	42.402.394
Bunga Deposito	2.121.969.319	1.700.547.288
<b>Jumlah bunga kepada pihak ketiga bukan bank</b>	<b><u>2.167.235.945</u></b>	<b><u>1.742.949.682</u></b>
<b>Beban bunga kepada bank lain :</b>		
<u>Bunga kontraktual</u>		
Simpanan dari bank lain	-	-
Pinjaman yang diterima	-	-
<b>Jumlah bunga kepada bank lain</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>
<b>Beban bunga pinjaman yang diterima</b>		
<b>Jumlah Bunga Kontraktual</b>	<b><u>2.167.235.945</u></b>	<b><u>1.742.949.682</u></b>
Premi penjaminan	67.533.749	52.821.753
<b>Jumlah beban bunga</b>	<b><u>2.234.769.694</u></b>	<b><u>1.795.771.435</u></b>

**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025**

**21 PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

Akun ini terdiri dari jumlah pendapatan operasional lainnya dari tanggal 1 Januari sampai 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pendapatan pemulihan PPKA	6.677.543	186.049.877
Pendapatan Atas Tabungan	14.455.028	14.512.729
Pendapatan Jasa Transaksi	-	150.000
Pendapatan Atas Pinjaman	412.479.456	369.612.929
Administrasi lainnya	2.480.306	4.021.526
<b>Jumlah</b>	<b>436.092.333</b>	<b>574.347.061</b>

**22 BEBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASET PRODUKTIF**

Akun ini terdiri dari jumlah beban penyisihan kerugian dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Penyisihan kerugian penempatan pada bank lain	5.000.000	-
Penyisihan kerugian kredit yang diberikan	87.723.553	444.771.928
<b>Jumlah</b>	<b>92.723.553</b>	<b>444.771.928</b>

**23 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM**

Akun ini terdiri dari jumlah beban administrasi dan umum dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Beban Gaji dan Tunjangan	2.222.944.578	1.816.652.152
Beban Pendidikan dan Pelatihan	71.534.305	65.871.950
Beban Sewa	121.364.723	145.882.820
Beban Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi	30.896.342	18.290.208
Beban Premi Asuransi	735.000	735.000
Beban Pemeliharaan dan perbaikan	135.422.340	43.743.504
Beban Barang dan Jasa	391.125.262	353.705.810
Beban Pajak lainnya	3.836.000	7.050.040
<b>Jumlah</b>	<b>2.977.858.550</b>	<b>2.451.931.484</b>

**24 BEBAN OPERASIONAL LAINNYA**

Akun ini terdiri dari jumlah beban operasional lainnya dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Biaya Operasional lain-lainnya	21.709.387	21.057.328
<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>	<b>21.709.387</b>	<b>21.057.328</b>

**25 PENDAPATAN NON OPERASIONAL**

Akun ini terdiri dari jumlah pendapatan non operasional dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pendapatan Komisi Asuransi	13.268.763	18.771.571
Pendapatan Komisi Notaris	56.715.801	33.701.650
Pendapatan Aset Tetap dan Inventaris	88.000.000	-
Pendapatan Non Operasional Lainnya	2.500.000	500.000
<b>Jumlah</b>	<b>160.484.564</b>	<b>52.973.221</b>

**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PRIMA SEJAHTERA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025**

**26 BEBAN NON OPERASIONAL**

Akun ini terdiri dari jumlah beban non operasional dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Iuran Perbarindo	6.000.000	4.800.000
Denda	330.000	240.000
Sumbangan Non Operasional	7.319.300	5.489.500
Beban Non Operasional Lainnya	770.000	660.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>14.419.300</u></b>	<b><u>11.189.500</u></b>

**27 KOMITMEN DAN KONTIJENSI****KOMITMEN**

## TAGIHAN KOMITMEN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
- Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	4.333.500.000	694.500.000
<b>Jumlah Komitmen</b>	<b><u>4.333.500.000</u></b>	<b><u>694.500.000</u></b>

**KONTIJENSI**

## TAGIHAN KONTIJENSI

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
- Aset Produktif yang dihapusbuku	86.370.688	86.370.688
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	881.312.687	477.599.655
<b>Jumlah Kontijensi</b>	<b><u>967.683.375</u></b>	<b><u>563.970.343</u></b>

**28 INFORMASI PENTING LAINNYA**

Berikut merupakan informasi mengenai analisa laporan keuangan per 31 Desember 2025 dan 2024.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>CAPITAL ( PERMODALAN )</b>		
- CAR ( CAPITAL ADEQUACY RATIO )	63,30%	68.34%
<b>ASET PRODUKTIF</b>		
- NPL ( NON PERFORMING LOAN )	11,25%	6.72%
- PPKA	100,00%	100,00%
<b>RENTABILITAS</b>		
- ROA ( RETURN ON ASSETS )	0,98%	1.29%
- BOPO ( BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL)	94,60%	90.63%
- NIM (NET INTEREST MARGIN)	7,97%	7,76%
<b>LIKUIDITAS</b>		
- CASH RATIO	14,04%	8.97%
- LDR ( LOAN TO DEPOSIT RATIO )	73,14%	80,57%

**29 PENYELESAIAN LAPORAN**

Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyajian Laporan Keuangan yang diselesaikan pada tanggal 25 Maret 2026.



Nomor : 0011/Manlet/III/2026

Hal : *Management Letter*

25 Maret 2026

Kepada Yth,

**Direksi**

**PT BPR PRIMA SEJAHTERA**

Kami telah melakukan audit atas Laporan Keuangan **PT BPR PRIMA SEJAHTERA** untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 serta telah mengeluarkan Laporan Auditor Independen No. 000011/3.0491/AU.8/07/1483-2/1/III/2026 tanggal 25 Maret 2026.

Sebagai bagian dari audit tersebut, yang diharuskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik, kami telah melakukan studi dan evaluasi terhadap pengendalian intern Perusahaan, seperti untuk menentukan sifat dan luasnya ruang lingkup pemeriksaan serta jenis audit prosedur yang harus dilakukan. Evaluasi terhadap pengendalian intern Perusahaan ini, bukanlah merupakan suatu pemeriksaan khusus terhadap pengendalian intern Perusahaan.

Berdasarkan hasil evaluasi pengendalian intern perusahaan tersebut diatas, ada beberapa hal yang perlu kami sampaikan terhadap penyajian laporan keuangan **PT BPR PRIMA SEJAHTERA**, sebagai berikut :

Sejak tanggal 1 Januari 2025, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) secara resmi digantikan oleh Standar Akuntansi Entitas Privat (SAK EP). Terkait dengan hal tersebut, maka ada beberapa Standar Akuntansi yang masih perlu untuk diterapkan dan disesuaikan dalam laporan keuangan BPR, dengan yang berlaku dan ditetapkan oleh Standar Akuntansi Entitas Privat, Standar Akuntansi tersebut antara lain :

**1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, Bab 28 Imbalan Kerja, Mewajibkan Perhitungan dan Pencadangan atas imbalan kerja, menggunakan metode Aktuarial.**

Berdasarkan SAK ETAP, Bank diwajibkan membukukan liabilitas imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan program imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No.11 Tahun 2020. Dengan berlakunya Undang-Undang RI No.6 Tahun 2023, Undang-Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Sejak 1 Januari 2025, estimasi ini wajib dicatat berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Bank sesuai SAK EP Bab 28 "Imbalan Kerja". Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan yang bersangkutan. Keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lain. Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2025, estimasi ini dicatat berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Bank sesuai SAK ETAP Bab 23 "Imbalan Kerja". Beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung oleh Bank dengan memakai asumsi masa kerja dan sisa masa kerja.

Beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode projected unit credit. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui seluruhnya pada laporan laba rugi sesuai dengan periode terjadinya. Beban jasa lalu (past service cost) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban imbalan pasti dari program yang telah ada juga diakui seluruhnya sebagai beban pada laporan laba rugi berjalan.

Pada laporan keuangan per 31 Desember 2025, Bank belum melakukan pencadangan atas imbalan pasca kerja yang dilakukan berdasarkan metode perhitungan aktuarial, sebagaimana yang diamanatkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Bab 28, yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2025.

Kami menyarankan kepada manajemen Bank, untuk melakukan perhitungan pencadangan imbalan pasca kerja karyawan, dengan metode aktuarial sesuai dengan yang diamanatkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

**2. SAK Entitas Privat Mewajibkan Dilakukannya Perhitungan atas Pajak Tangguhan sesuai dengan yang diwajibkan pada SAK Entitas Privat Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan".**

Sejak 1 Januari 2025, Bank wajib menghitung dan mencatat pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan". Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak kini yang terutang dan pajak tangguhan. Pajak kini yang terutang didasarkan pada laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Beban pajak ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas selisih antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dan dasar pengenaan pajaknya (yang dikenal sebagai perbedaan temporer). Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan mengakibatkan jumlah kena pajak dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer kena pajak). Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan menghasilkan jumlah yang dapat dikurangkan dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas tersebut dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer yang dapat dikurangkan) – tetapi hanya sepanjang terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan penilaian kini terhadap laba kena pajak di masa depan. Setiap penyesuaian diakui dalam laba rugi. Pajak tangguhan dihitung pada tarif pajak yang diperkirakan berlaku atas laba kena pajak (rugi pajak) pada periode di mana entitas memperkirakan aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank menghitung dan mencatat pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan", yang tidak mewajibkan perhitungan pajak tangguhan.

- Penyusutan Aset Tetap  
Jika beban fiskal lebih besar di awal, maka laba fiskal akan lebih kecil, sehingga akan memunculkan DTL (Liabilitas Pajak Tangguhan), karena nanti di akhir periode penyusutan fiskal justru beban fiskal lebih kecil, atau sebaliknya.
- Cadangan Kerugian Piutang  
Secara akuntansi diperbolehkan membentuk provisi berdasarkan estimasi, sementara secara fiskal hanya boleh diakui saat benar-benar dihapuskan (dengan syarat tertentu), sehingga akuntansi lebih cepat mengakui beban, dan memunculkan DTA (Aset Pajak Tangguhan), karena secara fiskal beban baru dapat diakui di masa depan.
- Imbalan Kerja / Imbalan Pascakerja  
Pencadangan imbalan pascakerja juga berpotensi adanya beda waktu, karena secara akuntansi dilakukan pembebanan secara akrual, berdasarkan perhitungan aktuarial, sementara secara fiskal, baru diakui saat dibayarkan, sehingga timbulah DTA, karena beban sudah diakui komersial, tetapi fiskal belum.
- Pendapatan Diterima Dimuka  
Oleh Akuntansi diakui sebagai liabilitas sebelum di jurnal ke laporan laba rugi, sementara secara fiskal sudah diakui sebagai pendapatan karena adanya pengenaan pajak atas pembayaran pendapatan diterima dimuka tersebut, sehingga timbulah DTL (Liabilitas Pajak Tangguhan)
- Rugi fiskal yang masih dapat dikompensasikan (maksimal 5 tahun terakhir)  
Rugi fiskal 5 tahun terakhir, (sepanjang ada potensi bahwa kerugian tersebut akan terpulihkan dimasa depan) dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak di masa depan, sehingga di masa depan perusahaan akan membayar pajak lebih kecil, maka dicatat sebagai Aset Pajak Tangguhan.  
Rugi fiskal boleh diakui sebagai DTA jika besar kemungkinan (probable) akan ada laba fiskal di masa depan untuk mengkompensasikannya. Jika tidak ada prospek laba, maka tidak boleh diakui.

Kami menyarankan kepada manajemen bank, untuk melakukan perhitungan atas pajak tangguhan, seperti yang diwajibkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Bab 29, yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2025.

### **3. Perlakuan akuntansi atas cicilan bulanan PPh Badan Ps. 25, Masa Desember yang disetorkan di bulan Januari tahun berikutnya.**

Perlakuan akuntansi atas cicilan bulanan PPh Badan Ps. 25, Masa Desember yang disetorkan di bulan Januari tahun berikutnya, harus diterapkan prinsip *accrual basis*, yaitu dengan melakukan pengakuan Utang Pajak PPh Ps. 25 (K), pada laporan keuangan per 31 Desember tahun berjalan, dengan lawan akunnya adalah Pajak Dibayar Dimuka Cicilan PPh Badan Ps. 25 (D). Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan per 31 Desember mencerminkan kewajiban pajak yang sebenarnya.

Hal ini sesuai dengan prinsip *accrual basis*, dimana pengakuan utang diakui saat terutangnya, bukan saat dibayar.

Berdasarkan kondisi diatas, kami menyarankan kepada Perusahaan, untuk melakukan jurnal accrue, atau pengakuan utang pajak, pada periode tahun berjalan, atas cicilan PPh Badan Ps1. 25, bulan Desember yang disetorkan di bulan Januari tahun berikutnya

Kami mengucapkan terima kasih kepada manajemen dan seluruh staf Perusahaan yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik selama pelaksanaan audit.

Demikian informasi yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat Kami,



Cik Dariudande, SE., Ak., CA., CPA.  
Rekan

# Tanda Bukti Kirim

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)



Pelapor

## PT Bank Perekonomian Rakyat Prima Sejahtera

Pelaporan

Laporan Tahunan Bank Perekonomian Rakyat

Nomor Referensi

1040427-1-LTBPRK-R-A-20251231-010201-602706-27042026160452

Periode Data

2025

User ID Petugas Pelaporan

bprprima.tangsel@gmail.com

Jumlah Form Laporan Diterima OJK

29 / 29

Tanggal Terakhir Upload Laporan

2026-04-27 16:04:52



Tanda Bukti Kirim merupakan tanda bukti yang sah dalam proses pengiriman laporan. Pastikan bahwa angka yang tertera pada Jumlah Form Laporan Diterima OJK telah lengkap dan sesuai dengan ketentuan pelaporan terkait.